

**DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN
EKONOMI MASYARAKAT AGRO CEPOKO BAGI
KELOMPOK TANI GUNUNG SUBUR KECAMATAN
GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

**Dajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh:

ANNISA MUHIDATUN HASANAH

NIM: 2101046080

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG 2025**

HALAMAN PERSEMBAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka km. 2 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax. 024 7601291 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 lembar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Annisa Muhidatun Hasanah

NIM : 2101046080

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN EKONOMI
MASYARAKAT KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA
SEMARANG

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumb. Wr. Wb

Semarang, 03 Maret 2025

Pembimbing

Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I. M.S.I

NIP. 198008162007101003

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

DAMPAK IMPLEMENTASI PROGRAM KAWASAN EKONOMI
MASYARAKAT AGRO CEPOKO BAGI KELOMPOK TANI GUNUNG
SUBUR KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Disusun Oleh:

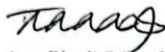
ANNISA MUHIDATUN HASANAH
2101046080

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 17 Maret 2025 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

Sekretaris Penguji II



Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 198008162007101003



Abdul Karim, M.Si.
NIP. 198810192019031013

Penguji III

Penguji IV



Suprihatiningsih, M. Si
NIP. 197605102005012001



Asep Firmansyah, M.Pd.
NIP. 199005272020121003

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.Si.
NIP. 198008162007101003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 20 Maret 2025



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan demikian saya menyatakan bahwasannya skripsi yang saya tulis adalah murni dari hasil penelitian saya yang di dalamnya tidak terdapat karya tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Lembaga Pendidikan peruruan tinggi lainnya. Penulisan ini diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum diterbitkan, sumber yang ada telah dijelaskan dalam daftar Pustaka.

Semarang, 07 Maret 2025

Saya Menyatakan



Annisa Muhidatun Hasanah

NIIM: 2101046080

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin atas segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Dampak Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Sholawat beserta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafatnya di hari akhir nanti. Dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Nizar, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan pembimbing skripsi. Terimakasih atas segala waktu, tenaga, dan pikiran yang telah diberikan selama bimbingan, beserta pengarahan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan staf akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Staf dan Karyawan UPTD Kebun Dinas Pertanian Kota Semarang yang berada di Kebun Agro Cepoko yang telah memberikan banyak bantuan untuk penulis sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
6. Seluruh masyarakat Kelurahan Cepoko khususnya yang tergabung dalam Kelompok Tani Gunung Subur yang telah banyak membantu dalam penelitian penulis sampai selesai.
7. Kepada kedua orang tuaku tersayang, Bapak Wahono dan Ibu Sumiati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, dan juga limpahan kasih sayang, sehingga penulis mampu bertahan sampai

sejauh ini dan dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Ucapan terimakasih yang tak terhingga atas segala yang telah diberikan.

8. Kepada adik perempuanku Aprillia Wahyu Rahmawati yang selalu penulis jadikan motivasi untuk semangat dan berusaha untuk memberikan contoh yang baik sehingga penulis bisa sampai pada titik ini.
9. Kepada nenek saya Mbah Wakinah yang selalu mendoakan yang terbaik bagi penulis agar selalu diberikan kemudahan di setiap langkah dan menjadi orang yang sukses. Semoga mbah selalu diberikan kesehatan dan panjang umur sehingga dapat melihat cucunya sukses nantinya.
10. Kepada Evi Yunita Amilia Sari yang telah memberikan dukungan semangat dan selalu memotivasi dalam setiap langkah penulis dalam proses pengerjaan skripsi. Semoga selalu diberikan kemudahan di setiap langkahmu.
11. Keluarga besar di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya kelas PMI-C yang telah berjuang bersama dalam mendapatkan gelar sarjana sosial.
12. Teman-teman seperjuangan penulis di bangku perkuliahan, Iklima Nur Respati, Mei Ega, Hanna Hanifah, Nur Aisah, dan Putri Wulan yang telah membantu memberikan dukungan penuh dalam perkuliahan. Terimakasih banyak karena telah berusaha menjadi sahabat yang baik.
13. Teman-teman Bestiekost 2021 yang telah menjadi keluarga penulis dari mahasiswa baru sampai sekarang, khususnya Puji Wulandari, Anggun Niken, Rizqotul Khoifah, Nurhidayatun, Nur Hida, Defi Rizka, Resa Minarni, Rezka Rahmawati, Nabilla Khairunnisa, Kiki, dan Mery yang telah menjadi tempat bertukar pikiran, berkeluh kesah, dan tempat singgah yang nyaman. Semoga kita selalu diberikan kemudahan di setiap langkah dan dipertemukan dengan orang-orang yang baik.

14. Teman-teman KKN Posko 78 yang telah menjadi keluarga baru dari masa KKN sampai sekarang. Terimakasih atas waktu, pengalaman, kenangan, dan seluruh hal-hal baik yang diberikan kepada penulis.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini. Pada dasarnya penulis hanyalah makhluk sosial yang selalu tidak bisa hidup sendiri dan butuh bantuan dari orang lain. Penulis memerlukan bantuan, dukungan, dorongan dan juga nasehat dari orang lain.

Semoga Allah SWT membalas amal baik setiap orang dengan pahala yang sebaik-baiknya. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga dengan sepuh hati dan berlapang dada penulis menerima masukan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat di kemudian hari bagi generasi yang akan datang dan dapat berkontribusi dalam bahan referensi bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dkawah dan Komunikasi.

Semarang, 07 Maret 2025

Annisa Muhidatun Hasanah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, melalui Ridha Allah SWT, dengan berbagai doa, usaha, dan restu dari kedua orang tua yang sangat saya sayangi. Akhirnya penelitian ilmiah untuk tugas akhir ini dapat disusun dengan baik. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua aamiin.

Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, Bapak Wahono dan Ibu Sumiati yang selama ini telah memberikan banyak kasih sayang, motivasi, dukungan, dan doa yang selalu dipanjatkan sehingga penulis dapat memiliki semangat dan energi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan dapat memiliki tekad yang positif di setiap langkah perjalanannya. Penulis dapat bertahan sampai sejauh ini semua berkat kerja keras kedua orang tua penulis. Terimakasih atas semua pengorbanan dan kerja keras yang telah diberikan demi menyukseskan anak pertama dari dua bersaudara untuk meraih gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan, kesehatan, dan kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu. Semoga kedua orang tua penulis diberikan kesempatan untuk melihat kedua anaknya meraih kesuksesan masing-masing kedepannya. Terimakasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua penulis, karena tanpa mereka penulis bukan apa-apa.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5-6)

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani, dalam kitab As-Silsilah Ash-Shahihah)

ABSTRAK

Pemanfaatan lahan yang kurang produktif menyebabkan penurunan pendapatan para petani. Begitu pula yang dialami oleh para petani di Kelurahan Cepoko. Disana terdapat lahan Perkebunan yang kurang produktif akibat tanaman pohon kelapa yang tumbuh kerdil, sehingga berdampak negatif pada pendapatan masyarakat, lingkungan sekitar, dan menurunnya fungsi lahan. Hal tersebut menjadi alasan Dinas Pertanian Kota Semarang dalam mengimplementasikan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi lahan dan meningkatkan pendapatan petani. Dinas Pertanian mengajak masyarakat untuk bekerja sama dan membentuk Kelompok Tani Gunung Subur dengan sistem bagi hasil. Lahan perkebunan ini diberi nama Agro Cepoko. Dengan demikian, adanya implementasi program ini menjadi upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yaitu petani bersama istrinya atau Ibu-Ibu Rumah Tangga yang akan mengelola lahan dengan tanaman buah dan memasarkan hasilnya di Pasar Tani yang ada di depan Kebun Agro Cepoko. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang serta mengetahui hasil implementasi dari program tersebut. Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari proses implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang telah dilakukan seperti, penyediaan bibit tanaman buah dan sistem bagi hasil, penyuplaian pupuk dan obat, perbaikan akses jalan dan fasilitas kebun, sosialisasi pemanfaatan biopestisida, serta kegiatan pemasaran buah dan penentuan harga, memberikan dampak positif seperti, Meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Meningkatkan kemandirian masyarakat yang terlibat dalam program Kawasan Ekonomi Masyarakat, serta Peluang wisata dan edukasi bagi pengunjung Kebun Agro Cepoko.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Kawasan Ekonomi Masyarakat, Kebun Argo Cepoko*

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Definisi Konseptual	14
3. Sumber dan Jenis Data.....	16
4. Teknik Pengumpulan Data	17
5. Teknik Validasi Data	19
6. Teknik Analisis Data	20
BAB II LANDASAN TEORI	22
A. Teori Implementasi.....	22

1. Pengertian Implementasi.....	22
2. Tahapan-Tahapan Implementasi	22
3. Tujuan Implementasi.....	24
4. Unsur Penting dalam Implementasi	24
B. Fungsionalisme Struktural	24
1. Pengertian Fungsionalisme Struktural	24
2. Konsep-Konsep Dasar Fungsionalisme Struktural	26
3. Komponen dalam Fungsionalisme Struktural.....	27
C. Kawasan Ekonomi Masyarakat	30
1. Definisi Kawasan Ekonomi Masyarakat.....	30
2. Tujuan Kawasan Ekonomi Masyarakat	31
D. Kesejahteraan Masyarakat.....	31
1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	31
2. Landasan Hukum Kesejahteraan.....	32
3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	34
BAB III GAMBARAN UMUM.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Letak dan Kondisi Geografis	36
2. Kondisi Demografi.....	37
3. Kondisi Sosisal dan Kesejahteraan	41
B. Profil Dinas Pertanian Kota Semarang	43
1. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian	43
2. Visi Misi Dinas Pertanian	43
3. Struktur Organisasi Dinas Pertanian	44

C. Gambaran Umum Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro	
Cepoko	45
1. Sejarah Terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro	
Cepoko	46
2. Struktur Organisasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro	
Cepoko	47
3. Tujuan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko	48
D. Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko	49
1. Penyediaan Bibit Tanaman Buah dan Sistem Bagi Hasil	50
2. Penyuplaian Pupuk dan Obat	53
3. Kegiatan Perbaikan Akses Jalan dan Fasilitas Wilayah Kebun	54
4. Sosialisasi Pemanfaatan Biopestisida	58
5. Kegiatan Pemasaran Buah dan Penentuan Harga	60
E. Hasil Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro	
Cepoko	61
1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	61
2. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Program	
Kawasan Ekonomi Masyarakat	65
3. Membuka Peluang Wisata dan Edukasi Bagi Pengunjung Kebun Agro	
Cepoko	70
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	79
A. Analisis Proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat	
Agro Cepoko	79
B. Analisis Hasil Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat	
Agro Cepoko	84
BAB V PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93

B. Saran	96
C. Penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA	104
DOKUMENTASI	114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi kesejahteraan masyarakat Indonesia sekarang masih sangat rendah, dikarenakan banyak masyarakat yang berada dalam garis kemiskinan (Idrus & Rosida, 2020). Kemiskinan merupakan masalah yang mempunyai jangka waktu paling lama dialami oleh negara Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2023 sebesar 25,90 juta orang, menurun dari 26,36 juta orang pada maret 2022. Walaupun demikian, presentase kemiskinan di negara Indonesia ini masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 9,36 persen (Badan Pusat Statistik, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa kemiskinan menjadi masalah yang genting dan harus segera diatasi.

Hal inilah yang menyebabkan negara kita masih tergolong negara berkembang. Kesejahteraan menjadi parameter untuk memastikan apakah suatu masyarakat berada pada keadaan sejahtera (Rudra et al., 2000). Masyarakat bisa dikatakan sejahtera ketika keadaan kesehatan baik, perekonomian naik, tingkat pendidikan tinggi, serta kualitas hidup layak. Dimana kesejahteraan masyarakat ini menjadi salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara (Sultan et al., 2023).

Negara berkembang seperti Indonesia ini, kemiskinan menjadi sebuah hambatan yang besar untuk kemajuan. Kemiskinan memiliki dampak yang bisa merugikan terhadap masalah sosial, namun juga berdampak negatif pada perkembangan ekonomi suatu negara (Saleem et al., 2021). Dimana biaya pembangunan ekonomi

naik karena kemiskinan, sehingga dapat menghentikan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Kemiskinan berakibat pada kualitas sumber daya manusia, produktivitas, dan pendapatan. Disamping itu, kemiskinan juga termasuk dalam masalah sosial seperti penurunan pelayanan kesehatan, peningkatan aktivitas kriminal di perkotaan, dan masalah lainnya. Hal ini mengakibatkan adanya upaya yang menyeluruh dengan melibatkan semua aspek kehidupan untuk mengatasi kemiskinan (Setiawan et al., 2024).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 1 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi jaminan sosial, perlindungan sosial, rehabilitasi sosial, dan pemberdayaan sosial (BPK RI, 2012). Maka dari itu, diperlukan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui beberapa upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif, salah satunya yaitu dengan mendorong pembangunan ekonomi yang diharapkan dapat mendorong kesejahteraan ekonomi desa (Purnomo et al., 2023).

Pembangunan ini dapat memberikan dampak terhadap perubahan ekonomi, sosial, lingkungan, geografi, dan budaya, serta dijalankan secara terus menerus agar dapat meraih tujuan yang diharapkan (Riyadi et al., 2024). Melalui dorongan pembangunan ekonomi ini, diperlukan adanya partisipasi masyarakat di dalamnya. Partisipasi masyarakat mempunyai peran aktif untuk peningkatan kesejahteraan dengan mendorong keberhasilan upaya pembangunan (Lado et al., 2023). Dimana masyarakat dapat memengaruhi kebijakan pemerintah untuk memperhatikan kebutuhan dan kepentingan mereka. Partisipasi masyarakat juga dapat membantu memperluas dan mempercepat akses publik

terhadap sumber daya dan layanan kesejahteraan yang sudah disiapkan oleh pemerintah (Riyanto & Kovalenko, 2023).

Layanan kesejahteraan di Indonesia seperti Progam Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan Kartu Indonesai Sehat (KIS) dapat membantu meringankan beban keluarga miskin, meningkatkan taraf hidup, dan juga berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat merupakan serangkaian program dan dukungan yang disediakan oleh pemerintah dengan harapan untuk membantu dan memberikan dampak positif dan dukungan ekonomi (Kerebungu et al., 2023). Selain itu, layanan kesejahteraan ini juga dapat dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan ini dilaksanakan dengan cara implementasi program yang menjadi salah satu langkah pemerintah dalam berjalannya pembangunan utama pada sektor sosial.

Implementasi ini merupakan tindakan yang dilaksanakan melalui program-program yang direncanakan oleh para pejabat pemerintahan. Dengan adanya implementasi yang dilaksanakan oleh organisasi ataupun pemerintahan diharapkan mampu mencapai tujuan atau hasil-hasil yang telah disepakati sebelumnya. Sehingga implementasi ini dapat menjadi suatu tindakan yang nyata dari suatu keputusan yang telah disahkan sebelumnya (Citra Permana et al., 2018). Hal ini diharapkan mampu untuk memberikan perubahan yang lebih maju kepada masyarakat.

Salah satu contoh implementasi program dari pemerintah yang diteliti adalah Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko yang ada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan Bapak Khadirin selaku salah satu dari anggota kelompok tani, wilayah Cepoko dulunya berupa perbukitan dengan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Program ini dijalankan oleh Dinas Pertanian dengan harapan untuk memberikan pemberdayaan

kepada kelompok tani di Desa Cepoko. Pada awalnya, lahan di Desa Cepoko dulu hanya lahan kering yang ditelantarkan karena masyarakat kesulitan membudidayakan produk pertanian di lahan tersebut. Diantaranya merupakan lahan milik Pemerintah Kota Semarang yang berada di Desa Cepoko dulunya ditanami pohon kelapa dan sebagian petani yang memanfaatkan lahan, sehingga pada akhirnya diambil alih oleh Dinas Petanian.

Pada dasarnya kita mengetahui bahwa di dalam agama Islam, sebelum manusia diciptakan Allah, sudah disiapkan semua yang dibutuhkan manusia di muka bumi terutama dari sektor pertanian yang hasilnya dapat dijadikan sumber kehidupan manusia. Bumi diciptakan Allah sebagai tumbuhnya tanaman dan diterapkannya hukum-hukum Allah. Demikianlah yang menjadikan bumi sebagai sumber utama kehidupan dan kesejahteraan jasmaniah manusia (Solfa Sari, 2023). Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 10 yang berbunyi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya: *"Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu sekalian di bumi dan Kami sediakan di sana (bumi) penghidupan untukmu. (Akan tetapi), sedikit sekali kamu bersyukur."* (Qur'an Kemenag, 2017).

Berlandaskan ayat tersebut bisa dikatakan bahwa segala sesuatu yang telah di sediakan Allah yang berada di bumi harus dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan tugas kita sebagai manusia yang dapat meningkatkan potensi kita melalui pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah sebagai tempat kita untuk mencapai kesejahteraan. Pengertian dari pemberdayaan ini merupakan kegiatan menumbuhkan kemampuan masyarakat melalui motivasi, mendorong memberikan kesadaran

adanya potensi dan berupaya untuk mengembangkan potensi yang ada menjadi sebuah tindakan yang nyata (Riyadi et al., 2022). Pemberdayaan ini bisa dilihat dari tiga sisi. Pertama, membentuk suasana yang dapat menjadikan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Kedua, memperkuat daya atau potensi masyarakat (*empowering*). Ketiga, memberdayakan yang juga memiliki maksud melindungi (Niken Wulandari et al., 2024).

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P43/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 Tentang Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam Pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan pengetahuan, perilaku, ketrampilan, sikap, kesadaran, kemampuan, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang disesuaikan dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat (Ditjen KSDAE, 2017). Maka, bisa dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat ini adalah usaha untuk memberikan peningkatan kepada masyarakat dengan mengembangkan kemandiriannya melalui program, kegiatan, ataupun yang lainnya.

Salah satu contoh pemberdayaan yang dilakukan pemerintah tepatnya di Kecamatan Gunungpati, yaitu Program Kawasan Ekonomi Masyarakat. Program ini terdapat di dua desa yaitu yang pertama, di Desa Kandri berupa pengembangan kawasan pertanian, perikanan, dan eduwisata. Kedua, di Desa Cepoko berupa pengembangan lahan pertanian berupa Perkebunan buah. Penulis disini memilih meneliti Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko yang berada di Desa Cepoko. Perkebunan buah yang ada di Agro Cepoko ini memiliki ciri khas tersendiri yaitu dimana pekerja atau kelompok tani yang mengelola kebun dapat

memasarkan produk, menawarkan wisata petik buah, edukasi dan mengajarkan cara merawat tanaman buah. Dimana program ini dinaungi oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yang bekerjasama dengan masyarakat Cepoko.

Dinas Pertanian melaksanakan pemberdayaan kepada kelompok tani di Desa Cepoko, dengan mengubah lahan yang sebelumnya berupa kebun kelapa yang dijadikan Kebun Buah Agro Cepoko. Kebun buah ini merupakan salah satu dari Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Kota Semarang. Dengan adanya program tersebut, pemerintah dapat mengoptimalkan fungsi lahan kebun dan meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yaitu Kebun Buah Agro Cepoko.

Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Desa Cepoko, pemerintah telah melibatkan partisipasi masyarakat berupa kelompok tani di Kebun Buah Agro Cepoko dalam menjalankan program dari pemerintah melalui potensi lokal yang dimiliki daerah tersebut. Dengan begitu, layanan kesejahteraan pemerintah berupa pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi sedang diterapkan di Desa Cepoko.

Dapat kita ketahui bahwa dalam menjalankan program ini masyarakat membutuhkan kerja sama antar satu sama lain. Seperti manusia pada umumnya yang hidup bermasyarakat mempunyai tugas dan fungsi tersendiri, namun saling terhubung dan tetap bekerja sama. Ketika tugas dan fungsi tersebut berjalan dengan baik, maka dapat menciptakan keteraturan sosial di dalam masyarakat. Begitu juga dengan melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko disini melibatkan semua bagian struktur sosial yang ada di dalamnya demi keberlanjutan program di Desa Cepoko ini.

Untuk mengetahui keterlibatan antar beberapa elemen yang ikut dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Desa

Cepoko, peneliti ingin menganalisis program tersebut menggunakan teori sosiologi yang diutarakan oleh Talcott Parsons yaitu fungsionalisme struktural. Teori ini menyatakan bahwa semua manusia mempunyai tugas dan fungsinya tersendiri yang dapat berkaitan antar satu sama lain, dimana ketika fungsi dan tugas tersebut dilakukan dengan baik maka akan tercipta sebuah keteraturan sosial (Ormerod, 2020).

Dengan menggunakan analisis teori fungsionalisme struktural yang menyertakan konsep skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) diharapkan sanggup untuk melihat proses pengimplementasian program secara langsung dan dapat mengetahui struktur sosial yang ada di lingkungan perkebunan Agro Cepoko beserta hasil implementasi program, baik dalam bentuk deskripsi maupun gambaran skema, dan hubungan-hubungan fungsional antar struktur yang ada disana. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis memutuskan untuk melaksanakan penelitian menggunakan judul **“Dampak Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Bagaimana dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi khasanah keilmuan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang berkaitan dengan dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Manfaat praktis, dengan dilakukannya penelitian diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan informasi bagi khalayak dalam menganalisis suatu program pemerintah dari dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan tinjauan pustaka ini yaitu untuk mencegah plagiat dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Dengan adanya tinjauan pustaka ini, kita dapat mengetahui perbedaan antara karya tulis peneliti dengan karya tulis yang sudah ada. Skripsi yang ditulis peneliti bukanlah skripsi yang pertama ada, tetapi sudah ada penelitian sebelumnya mengenai tema yang relevan yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebagai berikut:

1. Pratiwi, Sri Widayati, (2021), *Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. Perumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pemasaran yang digunakan dalam Destinasi Wisata Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu strategi pemasaran melalui bauran pemasaran digunakan sebagai upaya untuk memuaskan konsumen dengan lebih memfokuskan pada kualitas obyek pariwisata yang dapat diukur melalui tujuh variable (7P) yaitu: produk, *price/* harga, promosi *place/* tempat, *people/* orang, *physical advice/* bukti fisik, dan proses. Dimana produk yang berada di Wisata Agro Cepoko yaitu dapat memetik langsung, dijadikan sebagai wisata edukasi belajar bagi anak-anak dan bisa memilih buah yang ingin dipetik dengan didampingi oleh petani, membeli bibit tanaman buah seperti jambu kristal, kelengkeng, alpukat, sirsat, delima, belimbing, durian, srikaya, markisa, anggur, rambutan, mangga, jeruk, buah plum kecil, dan lainnya. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang kajian yang diteliti yaitu strategi pemasaran (Pratiwi & Widayati, 2021).
2. Sukma Sulistya Aji, (2020), *Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Semarang (Studi Di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)*, Perumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana pemberdayaan kelompok tani melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang? Bagaimana hasil pemberdayaan kelompok tani melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas

Pertanian Kota Semarang? Metode penelitian disini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu pemberdayaan kelompok tani melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang, proses pemberdayaan kelompok tani Gunung Subur menggambarkan tentang tujuan yang akan dicapai dari pemberdayaan yaitu kemandirian. Dari Program Kawasan Ekonomi Masyarakat memperlihatkan bahwa Peran Pemerintah disini selaku Dinas Pertanian telah menjalankan pemberdayaan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat petani. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Sedangkan perbedaannya terletak pada bidang kajian yang diteliti yaitu pemberdayaan (Sulistya Aji, 2020).

3. Wanda Natasia Maria, Nana Nur Kirana, Amalia Ulpa, Dwi Nur Handayani, (2023), *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Pontianak*, Perumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk menurunkan angka kemiskinan di Kota Pontianak? Metode penelitian disini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yaitu implementasi program pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi angka kemiskinan di Kota Pontianak sudah dijalankan dengan baik yang mana dapat dilihat dari indikator kesesuaian antara pemanfaatan dan program, kesesuaian antara organisasi dengan program, serta kesesuaian antara organisasi pelaksana dan kelompok pemanfaat. Bentuk implementasi program pemberdayaan masyarakat guna mengurangi angka kemiskinan di Kota Pontianak difokuskan kepada pencari kerja dengan bentuk pemberdayaan berupa Pelatihan Berbasis

Kompetensi (PBK), Pelayanan Kejuruan Sertifikasi dengan tujuan untuk memberi kemudahan dalam mencari pekerjaan. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program. Kemudian perbedaannya terletak pada bidang kajian yang diteliti yaitu program pemberdayaan untuk menurunkan kemiskinan di Kota Pontianak (Maria et al., 2023).

4. Nurhaeni Jaya, Cahyo Sasmito, Roro Merrry C. Wulandari, (2021), *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu*, Perumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Batu? Metode penelitian disini menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu implementasi program Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Batu dilihat dari segi komunikasi sudah sangat baik, dimana dapat dilihat dari adanya kerjasama internasional salah satunya adalah negara Dubai. Dilihat dari ketersediaan sumber daya yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu cukup baik, dimana dalam merealisasikan program UMKM Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu menyiapkan anggaran khusus. Dalam pengimplementasian program tersebut, didukung oleh perilaku dan komitmen dari pelaksana program. Sikap Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu yang cakap kepada setiap program yang dilaksanakan, serta tindakan pelaku UMKM yang menerima dan mendukung setiap program yang ditetapkan menunjukkan bahwa tindakan pelaksana program Kota Batu cukup baik. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program. Kemudian perbedaannya dilihat pada bidang kajian yang diteliti

yaitu Program Mikro Kecil Menengah di Kota Batu (Jaya et al., 2021).

5. Sayekti Suindyah Dwiningwarni, Sujani, Sumita Widiyah Ningsih, Safira Yuni Triyanti, Syamsiyah Yuli Dwi Andari, (2023), *Implementasi Program Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa di Kabupaten Jombang*, Perumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana faktor penentu dan penghambat implementasi Program Inovasi Desa? Bagaimana strategi implementasi Program Inovasi Desa dalam meningkatkan kemandirian desa? Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ada tiga strategi dalam pengembangan kelembagaan Program Inovasi Desa untuk meningkatkan kemandirian desa, yaitu, (1) Strategi pengembangan kelembagaan Program Inovasi Desa, yang terdiri dari (a) Meningkatkan kualitas SDM pengelola, panitia dan pengurus Program Inovasi Desa, menyusun struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan, (b) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Inovasi Desa secara berkala, (c) Meningkatkan kualitas SDM pengelola baik dari sisi manajemen dan pemasaran, (d) Melakukan koordinasi bersama kepala desa, dan (e) Meningkatkan komitmen panitia dan pengurus kelembagaan; (2) Strategi fasilitas kelembagaan Program Inovasi Desa, terdiri dari: (a) Menyusun laporan keuangan atas penggunaan dana desa untuk kegiatan Program Inovasi Desa, (b) Memberikan penghargaan terhadap desa yang telah menjalankan Program Inovasi Desa, dan (c) Melakukan pelatihan kepada pengelola dan pengurus Program Inovasi Desa di bidang pembukuan; dan (3) Strategi pelayanan, yang terdiri dari: (a) Meningkatkan kerjasama dan kolaborasi dengan pihak ketiga untuk meningkatkan daya guna Program Inovasi Desa dan BID, (b) Meningkatkan kualitas SDM pengelola dan

pengurus Program Inovasi Desa dengan memberikan pelatihan yang inovatif, dan (c) Memotivasi kepala desa dan seluruh desa untuk Program Inovasi Desa. Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi program. Kemudian perbedaannya dilihat pada bidang kajian yang diteliti yaitu Program Inovasi Desa di Kabupaten Jombang (Suindyah Dwiningwarni et al., 2023).

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan karya ilmiah yang disusun berdasarkan metode tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan keaslian datanya. Penelitian ini memiliki beberapa jenis dan pendekatan ketika digunakan. Dalam penelitian menggunakan jenis dan pendekatan penelitian sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa uraian dan penjelasan pendapat. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada sebuah konteks khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Kojongian et al., 2022).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang memberi gambaran secara fokus terkait dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko bagi Kelompok Tani Gunung Subur dengan memanfaatkan lahan perkebunan yang ada di Desa Cepoko. Fokus penelitiannya

yaitu untuk menentukan sebuah kesimpulan bagaimana proses dari implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko dan dampak implementasi dari program tersebut. Maka dari itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan pada penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukamadinata, penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan (Utami et al., 2021).

Pertimbangan penulis menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan analisis fungsionalisme struktural dan implementasi pada Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Selain itu, dalam mengkaji hal tersebut pendekatan deskriptif memiliki makna yang lebih luas untuk mendeskripsikan secara kualitatif dengan kajian metode yang lebih lengkap.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah unsur penelitian yang menguraikan mengenai karakteristik sebuah masalah yang akan diteliti. Sedangkan definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi ialah pemaknaan dari konsep yang dilakukan, sehingga memberi kemudahan peneliti untuk menjalankan

konsep tersebut di lapangan (Revilliano et al., 2023). Beberapa definisi konseptual dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Kesejahteraan

Menurut Undang-Undang No.11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Akbar, 2019). Penjelasan kesejahteraan dalam konsep dunia modern ialah suatu keadaan dimana setiap orang bisa mencukupi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, beserta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang sepadan dan dapat mendukung kelangsungan hidupnya, sehingga dapat mencapai status sosial yang sama dengan warga lainnya. (Fadilah, 2020).

Selain itu, kesejahteraan ini juga dapat dijelaskan sebagai sebuah penghidupan sosial dan tata kehidupan berupa material maupun spiritual yang dibersamai rasa kesusilaan, keselamatan, dan ketentraman lahir dan batin (Suardi, 2020). Maka dari itu, dari berbagai pengertian kesejahteraan sebelumnya bisa dikatakan bahwa pengertian kesejahteraan merupakan suatu keadaan dimana seseorang dapat tercukupi kebutuhannya baik dari segala sisi dan memiliki keharmonisan dan ketentraman hidup.

b. Konsep AGIL

AGIL ini merupakan sebuah akronim dari *Adaptation* (penyesuaian), *Goal Attainment* (pencapaian tujuan), *Integration* (Penyatuan), dan *Latency* (pola pemeliharaan) (Rafiqah, 2018). Dalam buku “*The Social Systemi*” yang diterbitkan pada tahun 1951, Talcott Parsons mencetuskan

pemikirannya mengenai konsep AGIL yang merupakan pengembangan dari teori fungsionalisme struktural. Terdapat empat syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh kelompok, masyarakat, dan organisasi yang disebut dengan skema AGIL yang diuraikan sebagai berikut (Herawati, 2023):

- 1) *Adaptation* (Adaptasi/Penyesuaian), ialah sistem penanggulangan situasi eksternal berbahaya. Sistem harus melakukan pembiasaan dengan lingkungan dan kebutuhannya. Adaptasi adalah sebuah konsep supaya masyarakat bisa bertahan maka mereka harus mampu untuk menyesuaikan diri.
- 2) *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), merupakan suatu sistem yang mampu menetapkan tujuan, yang mana tujuan itu harus bisa diraih sesuai dengan rencana yang sudah dirancang.
- 3) *Integration* (Integrasi/Penyatuan), harus mengharuskan masyarakat untuk bekerjasama dengan pihak lain seperti pemerintah. Integrasi ini penting karena saling mempengaruhi satu sama lain. Maka dari itu, adanya peraturan yang sudah ditentukan harus dilakukan agar harapan dapat terwujud.
- 4) *Latency* (Pemeliharaan Pola), harus bisa memperbaiki, memelihara, melengkapi, dan memotivasi individu ataupun pola-pola kultural yang membentuk dan memuat motivasi. Maka dari itu, masyarakat harus berpegang teguh dan memelihara norma dan nilai dasar yang diyakini bersama.

3. Sumber dan Jenis Data

Data ialah kumpulan fakta yang didapat ketika berada di lapangan dan diperlukan ketika melakukan penelitian. Data tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung melalui sumber pertama atau sumber asli. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer terkait analisis fungsionalisme struktural dan implementasi pada Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko bagi Kelompok Tani Gunung Subur Kecamatan Gunungpati Kota Semarang adalah: pegawai dari pengelola perkebunan Agro Cepoko atau pedagang buah yang berjualan di sekitar kebun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau pendukung yang bisa didapatkan melalui perantara seperti pegawai yang bekerja di perkebunan Agro Cepoko menggunakan arsip data atau catatan terkait objek penelitian yang diteliti. Data sekunder juga bisa diambil dari hasil tinjauan dari penelitian-penelitian terdahulu seperti dokumen-dokumen penting, situs web, dan lain-lain yang sejenis. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai ialah catatan penelitian terdahulu seperti karya ilmiah berupa jurnal atau skripsi tentang Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko yang berada di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode data yang digunakan penulis ialah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap bentuk nyata dari dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko bagi Kelompok Tani Gunung Subur dan melihat kondisi secara langsung menggunakan teori fungsionalisme struktural dan implementasi pada program tersebut, beserta semua elemen yang berkaitan dengan keberlangsungan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di perkebunan Agro Cepoko.

Observasi ini dikerjakan melalui dua tahapan. Tahap pertama pra riset, yaitu tahap observasi untuk melihat secara langsung keadaan secara nyata tempat yang akan diteliti. Selanjutnya tahap kedua riset, yaitu tahap observasi untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang dampak implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Perkebunan Agro Cepoko secara langsung untuk kedua kalinya dengan tujuan untuk lebih memahami tempat yang akan diteliti yang nantinya akan dilanjutkan dengan teknik wawancara.

b. Wawancara

Dengan cara mengajukan pertanyaan yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber terkait Dampak Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Bagi Kelompok Tani Gunung Subur kepada Koordinator Kebun untuk mendapatkan data konsep Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dan struktur organisasi kepengurusan dari Dinas, kepada ketua atau anggota kelompok petani yang bekerja untuk mendapatkan data struktur kepengurusan kelompok tani dan kinerja petani, kepada Kepala Desa untuk mendapatkan data perubahan Desa Cepoko setelah adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat, serta kepada pengunjung untuk

mendapatkan data penilaian kepuasan terhadap wisata kebun buah di perkebunan Agro Cepoko tersebut.

Tabel 1.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Sri Haryani	Koordinator Kebun	Informan Kunci
2.	Sunari	Ketua Kelompok Tani Gunung Subur	Informan Utama
3.	Siti Masruroh	Pengunjung Kebun	Informan Pendukung

Sumber: Wawancara Peneliti Pada Desember 2024

c. Dokumentasi

Peneliti mengambil dokumentasi berupa catatan dan gambar terkait Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko yang sudah dijalankan untuk memperkuat data primer dan sekunder.

5. Teknik Validasi Data

Data penelitian bisa dipercaya ketika data-data yang didapat sudah diuji validitas datanya. Teknik validasi data ini dilihat sebagai evaluasi guna memastikan apakah interpretasi dan kesimpulan penelitian didukung oleh bukti-bukti atau data yang ada. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa validitas dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan ketetapan prosedur dalam melakukan penelitian sehingga hasil penelitian dan kesimpulan penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai suatu kebenaran umum (Budiastuti & Agustinus Bandur, 2018).

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data

yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang sudah ada (Kojongian et al., 2022). Sumber yang diterapkan peneliti dalam triangulasi data yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Dalam pengujian kredibilitas data, dikerjakan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melewati beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan ketika melakukan observasi dan wawancara di lokasi penelitian melalui stake holder yang ada disana, seperti kelompok tani, pegawai dinas, pengunjung, dan kepala desa. Dari beberapa sumber tersebut dikategorikan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari berbagai sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Dalam pengujian kredibilitas data, dikerjakan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Contohnya, data didapat melalui wawancara, lalu dicek lewat observasi, dokumentasi atau kuisioner. Apabila ketiga cara pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus menjalankan diskusi selanjutnya kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk membuktikan data yang dianggap benar.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dimulai dari dilakukan pengumpulan data sampai dengan selesainya pengumpulan data yang dibutuhkan. Proses analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Data Reduksi

Dalam mereduksi data, peneliti dipandu dengan tujuan yang akan diraih. Tujuan utama dari penelitian kualitatif

ialah pada temuannya. Bagian reduksi ini peneliti menyeleksi data dengan cara mengambil data yang menarik, penting, baru, dan berguna. Selanjutnya reduksi data akan dikelompokkan sebagai fokus penelitian.

b. Data Display

Setelah reduksi data, selanjutnya adalah menjabarkan fokus yang telah ditentukan secara lebih rinci. Kemudian, melakukan analisis data yang mendalam dari informasi dan data yang didapat, sehingga peneliti dapat mendapatkan topik dengan merekonstruksi data yang didapat menjadi suatu ilmu yang baru. Biasanya yang paling umum dipakai untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Kesimpulan berisi hal-hal singkat yang merupakan hasil dari pengolahan data hingga penyelesaian suatu masalah dalam penelitian (Suprihatiningsih & Ngulum, 2022). Dalam proses pemilihan data di setiap langkah harus dikerjakan secara berulang dengan beragam cara dan sumber. Untuk menentukan kesimpulan yang telah dibuat itu meyakinkan atau tidak, maka peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan cara dan sumber yang berbeda akan tetapi dengan tujuan yang sama. Sehingga kesimpulan tadi diyakini memiliki kredibilitas yang tinggi dan pengumpulan data selesai (Fadli, 2021).

BAB II

LANDASAN TEORI

IMPLEMENTASI, FUNGSIONALISME STRUKTURAL, KAWASAN EKONOMI MASYARAKAT, DAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

A. Teori Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi ialah tahap-tahap dari pelaksanaan inovasi, ide, konsep, serta kebijakan dalam suatu langkah yang praktis, pada akhirnya menghasilkan akibat yang baik berbentuk ketrampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Implementasi adalah sebuah perbuatan yang saling menyelaraskan. Implementasi ini memiliki arti suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh mengikuti landasan norma tertentu guna meraih tujuan suatu kegiatan. (Magdalena et al., 2021).

Kemudian implementasi ini juga berarti penyediaan fasilitas guna menjalankan suatu hal yang memberikan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dijalankan guna memberikan hasil berupa keputusan, peraturan pemerintah, undang-undang, maupun kebijakan yang diatur lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan (Kaendung et al., 2021).

Dari berbagai penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa implementasi ini ialah suatu penerapan kebijakan yang terencana yang dilakukan berdasarkan aturan tertentu dan saling menyesuaikan yang dilaksanakan oleh lembaga pemerintah dengan tujuan pasti untuk memberikan dampak yang baik.

2. Tahapan-Tahapan Implementasi

Tahapan implementasi menurut Malik, A & Narimo, S dibagi menjadi tiga tahapan, yakni Perencanaan, Pelaksanaan,

dan Evaluasi (Azhar & Subarkah, 2024). Tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan proses penetapan tujuan yang awal mulanya tahapan dari penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Kegiatan ini memiliki tujuan guna menata berbagai sumber daya supaya hasil yang diraih selaras dengan yang diinginkan (Arifuddin et al., 2021).

Jadi, perencanaan ini adalah suatu proses yang nantinya memastikan pencapaian hal-hal kedepannya dari tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ialah sebuah proses dari kumpulan kegiatan lanjutan dari penetapan kebijakan atau program yang terdiri dari langkah strategis ataupun operasional kebijakan yang nyata untuk mencapai tujuan program yang telah diputuskan, serta pengambilan kebijakan atau keputusan (Sumiaty, 2021).

Jadi pelaksanaan ini dapat diartikan sebagai proses kegiatan lanjutan setelah penetapan program dengan langkah atau tindakan yang nyata untuk meraih tujuan yang telah direncanakan.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah prosedur atau alat digunakan untuk mengukur dan mengetahui sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menilai dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan (Muryadi, 2017).

Jadi, evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk menilai, mengujur, dan mengetahui keberhasilan suatu tujuan dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.

3. Tujuan Implementasi

Setelah adanya tahapan dalam proses implementasi, ada pula beberapa tujuan implementasi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan pokok pelaksanaan yaitu guna meraih sebuah perencanaan yang maksimal, baik secara individu ataupun secara tim.
2. Mendokumentasikan dan memandu tata cara pelaksanaan rencana kebijakan.
3. Meraih tujuan yang ingin dicapai dalam rencana kebijakan yang telah dirancang (Sanjaya, 2023).

4. Unsur Penting dalam Implementasi

Menurut Syukur dalam buku karya Surmayadi (2005: 79) "*Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*" menjelaskan bahwa terdapat tiga unsur penting yang terdapat pada proses implementasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat suatu rencana yang mau dijalankan.
- b. Arah tujuan suatu kelompok atau golongan yang nantinya menerima sasaran manfaat, perubahan, dan peningkatan.
- c. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau individu untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan dari proses implementasi yang akan berlangsung (Galuh Pratiwi, 2023).

B. Fungsionalisme Struktural

1. Pengertian Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural yang dicetuskan oleh Talcott Parsons ini ialah teori paradigma fakta sosial yang

terbesar kekuasaannya dalam ilmu sosial pada masa sekarang, sehingga bisa disamakan dengan sosiologi. Fungsionalisme struktural ini banyak dipengaruhi oleh pemikiran Durkheim, Weber, Freud, dan Parson. Tokoh terakhir yang disebutkan memiliki pengaruh yang terbesar akan pengembangan teori fungsionalisme struktural, terkhusus pendapat Parson bahwa masyarakat yang dilihatnya dalam hubungan sistem. Teori fungsionalisme struktural Parson berpusat pada struktur masyarakat dan antar hubungan berbagai struktur tersebut yang dipandang saling membantu pada keseimbangan yang dinamis (Aprilia & Juniarti, 2022).

Fungsionalisme struktural ini adalah suatu pola pikir yang mengartikan masyarakat merupakan bagian dari sistem, meliputi atas bagian-bagian yang selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan dan keharmonisan (Bello, 2020). Teori ini memandang bahwa masyarakat merupakan sebuah kelompok yang bekerja sama dengan terorganisir dan bekerja menurut peraturan yang berlaku, dimana hubungan antar manusia ditentukan dengan peran dan fungsinya masing-masing (Wasilah, 2023).

Pengertian fungsionalisme struktural ini dapat disimpulkan bahwa teori ini memiliki pandangan mengenai masyarakat yang merupakan suatu sistem yang kompleks dimana mereka memiliki bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling ketergantungan. Berdasarkan penjelasan sebelumnya yang menyatakan bahwa teori ini berusaha untuk mencapai keseimbangan yang mana setiap elemen masyarakat memiliki fungsional antar satu sama lain. Maka dari itu, semua hal atau peristiwa yang terjadi seperti kemiskinan yang dialami oleh masyarakat pun memiliki fungsi

tersendiri yang pada dasarnya juga dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat.

2. Konsep-Konsep Dasar Fungsionalisme Struktural

Ada segenap konsep dasar yang harus dipelajari dalam fungsionalisme struktural yaitu (Wrahatnala, 2019):

a. Struktur

Struktur sosial lebih jelasnya yang diuraikan untuk acuan khusus yang menata sebuah kelompok sosial. Struktur sosial ini berfungsi guna rangkaian unsur sosial yang utama melingkupi sifat hubungan antara individu dalam kelompoknya dan hubungan antara individu dengan kelompok lain. Setiap manusia terikat dengan struktur masyarakat dimana dirinya menjadi anggotanya. Artinya, setiap orang tergabung dalam satu atau lebih kelompok, lembaga sosial, lapisan sosial, kebudayaan, lembaga, wewenang, dan kekuasaan yang ada di dalam masyarakat.

b. Fungsi

Fungsi sosial mengacu terhadap kegunaan suatu hal bagi kehidupan masyarakat dengan tugas dan kedudukan oleh setiap individu dalam masyarakat. Status adalah posisi sosial yang merupakan tempat dimana seseorang menjalankan kewajiban dan berbagai aktivitas lain dan juga tempat bagi seseorang untuk menempatkan harapan. Sedangkan peran adalah perilaku yang diharapkan dari segi lainnya dalam menjalankan hak dan kewajiban berdasarkan dengan status yang dimiliki.

c. Tindakan

Tindakan sosial ini adalah suatu kegiatan atau perilaku yang dijalankan manusia dalam hidup untuk meraih keinginannya. Tindakan ini mengacu pada interaksi sosial dari hubungan dinamis terkait hubungan antara individu

dengan kelompok, antara individu dengan individu, dan antara kelompok dengan kelompok, baik berbentuk persaingan, pertikaian, maupun kerja sama. Keterkaitan kedua aturan itu, apabila diuraikan tindakan sosial ialah perilaku yang dipengaruhi orang lain dalam meraih tujuan, sementara interaksi sosial ialah ikatan yang disebabkan atas dampak dari perilaku individu dalam masyarakat.

d. Keteraturan

Keteraturan ialah sebuah kondisi dimana hubungan sosial bergerak diantara kelompok masyarakat berjalan harmonis dan selaras dengan norma yang ada pada masyarakat. Nilai sosial ialah semua hal yang dipandang benar. Agar nilai sosial tercipta, diperlukan adanya pembentukan norma sosial disertai saksi sosial. Dimana norma sosial ini merupakan sebuah aturan tindakan dalam suatu kelompok yang berisi pedoman untuk hidup yang terdapat perintah dan juga larangan.

e. Sistem

Sistem sosial adalah suatu sistem yang terdiri dari beberapa elemen berupa tindakan sosial yang dilakukan individu yang berinteraksi satu sama lain. Dimana interaksi tersebut menciptakan adanya hubungan sosial yang keseluruhannya menjadikan struktur sosial dalam kelompok masyarakat. Sistem sosial juga berupa hubungan sosial dan sosialisasi yang menghasilkan adat istiadat juga nilai-nilai sosial, akhirnya tercipta sebuah terpadunya kehidupan bersama yang tertata serta berkesinambungan.

3. Komponen dalam Fungsionalisme Struktural

Terdapat empat komponen penting dalam teori fungsionalisme struktural menurut Talcott Parsons yang biasa dikenal sebagai skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment,*

Integration, Latency). Dalam buku karya Talcott Parsons yang berjudul “*The Social System*” mengutarakan tentang fungsi AGIL yang dicetuskan oleh Parsons. AGIL adalah syarat atau fungsi yang harus dijalankan sistem supaya bisa bertahan dan berjalan terus. Fungsi AGIL ini berhubungan dengan kebutuhan sistem pada saat berhubungan dengan lingkungannya, berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target, dan alat yang digunakan guna meraih suatu tujuan (A’yun, 2022). Fungsi AGIL ini menjadi komponen yang penting dalam fungsionalisme struktural yang dijelaskan sebagai berikut (Cahyo Nugroho, 2021):

a. *Adaptation* (Adaptasi)

Masyarakat selaku sistem sosial selalu mengalami pembaharuan agar bisa membiasakan diri dengan adanya perubahan baik secara eksternal maupun internal. Yakni masyarakat dituntut untuk mengubah lingkungan dan membiasakan diri dengan lingkungan supaya bisa menyesuaikan dengan masyarakat sekitar. Dimana masyarakat harus bisa menghadapi sistem-sistem sosial yang ada di lingkungan tersebut.

Contohnya tentang urbanisasi, dimana sebuah keluarga yang berasal dari pedesaan pindah ke perkotaan. Supaya mereka bisa bertahan hidup melewati kejamnya hidup di kota yang dituntut untuk bisa mempelajari cara bertahan hidup di lingkungan baru dan menyelaraskan pola hidup tempat tinggal mereka. Apabila keluarga tersebut tidak bisa membiasakan diri maka akibatnya dapat terpinggirkan dari tempat tinggalnya.

b. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan)

Setiap masyarakat atau sistem sosial pastinya mempunyai keinginan yang hendak diraih oleh sistem sosial

tersebut. Yakni dimana sebuah sistem harus menciptakan pemikiran individu untuk mencapai tujuan bersama anggotanya. Contohnya kembali pada sebuah keluarga yang pindah ke kota dari desa. Mereka pastinya mempunyai keinginan tersendiri dibalik alasan pindahannya mereka ke kota. Sesudahnya mereka tinggal di kota dan belajar menyesuaikan diri dengan pola hidup di tempat tinggalnya dan mencoba untuk mewujudkan harapan yang mereka miliki setelah melihat kehidupan yang ada di perkotaan.

c. *Integration* (Integrasi)

Setiap bagian dari sistem sosial tergabung antar satu sama lain dan cenderung bertahan pada equilibrium atau keseimbangan. Yakni masyarakat dituntut untuk menata hubungan atau bersosialisasi untuk mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan anggotanya. Dimana setiap anggota masyarakat memiliki ketersediaan untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang menyebabkan perpecahan.

Contohnya adalah Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang akan mendorong setiap warga untuk melaksanakan semua peraturan yang ada di dalamnya diantaranya saling menjunjung hak-hak asasi manusia, toleransi atas perbedaan agama, senantiasa menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa, melakukan musyawarah untuk mencapai keputusan bersama, serta menghargai semua yang ada di kehidupan sosial agar terbentuknya masyarakat yang adil dan makmur. Dari semua hal tersebut ditujukan untuk menjaga kepentingan masyarakat yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya konflik.

d. *Latency* (Pemeliharaan Pola)

Sistem sosial selalu berupaya menjaga bentuk-bentuk interaksi yang relatif statis atau tetap, sampai setiap tindakan yang melewati batas diatur menggunakan keputusan-keputusan yang selalu diperbarui. Yakni setiap masyarakat harus bisa menjaga motivasi individu atau pola budaya yang dapat menguatkan motivasinya. Dimana hal ini mengacu pada kebutuhan guna menjaga norma-norma dan nilai-nilai dasar yang dipatuhi oleh anggota masyarakat.

C. Kawasan Ekonomi Masyarakat

1. Definisi Kawasan Ekonomi Masyarakat

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini terwujud atas kerjasama antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Semarang (UNNES) dan PT Pertamina. Dimana tindakan ini diagendakan pada dua lokasi, yaitu Kelurahan Kandri dan Kelurahan Cepoko melalui program Kemitraan dan Bina Lingkungan (SME&SR) Partnership Regional Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta (Jateng-DIY). Kawasan Ekonomi Masyarakat ini merupakan sebuah usaha dalam mengoptimalkan fungsi lahan untuk meningkatkan pendapatan petani. Dengan tingginya tingkat kesenjangan kesejahteraan masyarakat menjadikan perhatian pokok dalam melatarbelakangi kegiatan ini. Harapan dari terbentuknya Kawasan Ekonomi Masyarakat ini adalah agar masyarakat dapat terbantu dan sasaran peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terpenuhi (Sri Maryurias Mulya Dewi, 2024).

Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) ialah sebuah upaya untuk meningkatkan pendapatan petani dengan mengoptimalkan fungsi lahan, yang ditujukan untuk mengurangi kesenjangan kesejahteraan masyarakat (Herlina,

2016). Terdapat beberapa contoh kegiatan di Kawasan Ekonomi Masyarakat (KEM) sebagai berikut:

- a. Pengembangan rintisan agrowisata di Kelurahan Cepoko.
- b. Pengembangan kawasan pertanian dan perikanan serta eduwisata di Kelurahan Kandri.

2. Tujuan Kawasan Ekonomi Masyarakat

Pada intinya Kawasan Ekonomi Masyarakat ini memiliki visi atau tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa Kawasan Ekonomi Masyarakat ini merupakan salah satu tindakan dari pembangunan masyarakat. Dimana pengertian pembangunan masyarakat adalah suatu pembangunan yang merujuk pada kebutuhan masyarakat yang dirancang dan dijalankan oleh masyarakat melalui pemanfaatan potensi sumber daya yang dapat diakses oleh masyarakat setempat (Sumbi & Firdausi, 2016).

Dasar interpretasi pembangunan berpusat pada masyarakat yang merupakan sasaran pokok dan sumber paling strategis. Dimana pembangunan meliputi usaha terencana untuk peningkatan minat mereka untuk berpartisipasi mengenai proses penentuan keputusan tentang beberapa hal yang mempunyai akibat bagi mereka (Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, 2021). Dapat dikatakan masyarakat memiliki kedudukan penting dalam pembangunan masyarakat, yaitu sebagai sumber daya manusia (*human capital*) yang bisa memberikan perbaikan hidup, manfaat, dan kesejahteraan manusia.

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan sebuah keadaan masyarakat ketika sudah tercukupinya kebutuhan dasar seperti

sandang, papan, pangan, pendidikan, kesehatan dan lapangan pekerjaan. Menurut Walter Friedlander arti kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang teratur dari pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan guna memudahkan individu-individu atau kelompok untuk meraih taraf kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan sosial dan personal yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan segala kemampuannya untuk peningkatan kesejahteraannya sesuai kebutuhan keluarga dan masyarakat (Suminartini Susilowati, 2020).

Kesejahteraan masyarakat ini biasanya juga dikenal dengan sebutan kesejahteraan sosial, yang artinya segala usaha sosial yang teratur dan memiliki tujuan pokok guna meningkatkan taraf hidup masyarakat berlandaskan konteks sosialnya. Di dalamnya juga mencakup unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, kesehatan, budaya, rekreasi, dan sebagainya (Lamber et al., 2022).

Kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu kondisi masyarakat yang bisa dikatakan sudah mandiri dalam menjalani hidup, dimana mereka sudah bisa mendapatkan kondisi terpenuhinya semua kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam membersamai dan membiayai kelangsungan hidupnya.

2. Landasan Hukum Kesejahteraan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.39 Tahun 2012 Pasal 1 ayat 2 terkait penyelenggaraan kesejahteraan sosial, menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan keadaan tercukupinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara sehingga dapat hidup dengan layak dan

mampu mengembangkan diri, agar bisa melaksanakan fungsi sosialnya (Anggleni, 2018).

Selanjutnya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, Indonesia pernah mempunyai undang-undang yang mengatur tentang kesejahteraan sosial. Pasal 2 ayat (1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 1974 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial dengan menyebutkan bahwa yang dimaksud “Kesejahteraan Sosial” adalah sebagai berikut:

- a. “Kesejahteraan Sosial” adalah sebuah tatanan kehidupan sosial dan kehidupan materiil ataupun spiritual yang meliputi oleh rasa keselamatan, kesulilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.
- b. “Usaha-usaha Kesejahteraan Sosial” adalah segala usaha, kegiatan, dan program dimaksudkan guna menciptakan, memelihara, membina, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial (JDIH Bintan, 2023).

Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, dalam Pasal 1 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

- a. Kesejahteraan Sosial merupakan keadaan tercukupinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara, agar bisa mampu mengembangkan diri dan hidup layak, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya.
- b. Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial merupakan usaha yang terpadu, terarah, dan berkelanjutan yang dijalankan

Pemerintah, Pemerintah Daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi jaminan sosial, rehabilitas sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan sosial. (JDIH Kemenkeu, 2009).

3. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Indikator kesejahteraan masyarakat ini digunakan sebagai petunjuk atau informasi yang dapat menunjukkan masyarakat tersebut sejahtera atau tidak. Indikator tersebut dijelaskan sebagai berikut (Sastrawan et al., 2024):

a. Pendapatan Masyarakat

Masyarakat disini dapat disebut sejahtera apabila pendapatannya cukup guna pemenuhan hidupnya. Tidak ada kecemburuan sosial akibat adanya kesetaraan dalam masyarakat. Pendapatan masyarakat yang cukup dapat menjadikannya tidak merasa kurang dengan pendapatan orang lain.

b. Pendidikan

Mendapatkan pendidikan dengan kesempatan yang murah dan cukup memudahkan masyarakat guna tercapainya kesejahteraan dan taraf hidup yang lebih baik. Pendidikan menjadi salah satu parameter seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Pendidikan dapat membentuk keunggulan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki tugas penting dalam menciptakan peradaban suatu bangsa agar tetap eksis di masa mendatang (Firmansyah & Jiwandono, 2022).

c. Kesehatan

Jaminan kualitas kesehatan dan pelayanan kesehatan yang memadai dapat menciptakan sebuah peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesehatan dapat menjadikan

masyarakat sebagai modal utama dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020) dalam mengukur tingkat kesejahteraan dapat dilihat melewati 7 indikator yaitu sebagai berikut (Oktriawan et al., 2022):

1) Kependudukan

2) Pendidikan

Terdapat tiga indikator yang dapat dilihat yaitu:

- a) Angka Partisipasi,
- b) Tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan
- c) Angka buta huruf.

3) Kesehatan

Terdapat tiga indikator yang dapat dilihat yaitu:

- a) Angka kesakitan,
- b) Penolong kelahiran, dan
- c) Angka harapan hidup.

4) Fertilitas dan Keluarga Berencana

5) Pola Konsumsi

6) Ketenagakerjaan

Status pekerjaan dapat diklasifikasi menjadi tujuh jenis yaitu:

- a) Berusaha sendiri,
- b) Berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap, berusaha dengan dibantu buruh tetap,
- c) Buruh atau karyawan,
- d) Pekerja bebas, dan
- e) Pekerja keluarga.

7) Perumahan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Kelurahan Cepoko ialah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan geografis, kelurahan ini berada pada ketinggian 259 mdpl dengan curah hujan mencapai 2509 mm. Kelurahan Cepoko merupakan wilayah yang memiliki luas daerah terkecil ketiga yang berada di Kecamatan Gunungpati yaitu sebesar 2,80 km². Jika dilihat dari jarak kelurahan ini berlokasi 6,40 km dari kantor kecamatan. Sedangkan untuk jarak terhadap pusat kota, Kelurahan Cepoko merupakan kelurahan ketiga dengan jarak paling jauh dari pusat kota dengan jarak 16 km antara Kantor Kelurahan dan Kantor Walikota Semarang (Data BPS Kecamatan Gunungpati Tahun 2024, n.d.)



Gambar 3.1 Peta Kelurahan Cepoko

Sumber: Website Kelurahan Cepoko

Kelurahan Cepoko ini memiliki 17 Rukun Tetangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Berdasarkan gambar

sebelumnya jika dilihat berdasarkan batas wilayah, Kelurahan Cepoko berbatasan dengan beberapa wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kelurahan Jatirejo
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Nongkosawit
- c. Sebelah Utara : Kelurahan Kandri
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Gunungpati dan Purwosari

Tabel 3.1

Struktur Pemerintahan Kelurahan Cepoko

No	Posisi	Nama
1.	Lurah Cepoko	Dwi Setyo Febriyanto, ST
2.	Sekretaris Kelurahan	Ika Sri Marganingsih, SE
3.	Kasi Pemerintah dan Tantribum	Khoirumanan, SE
4.	Kasi Reksos	Andika Wbowo, SE
5.	Kasi Pembangunan	Rochim Wahid Asrori

Sumber: Wawancara dengan Lurah Cepoko

2. Kondisi Demografi

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi dari berbagai tahapan waktu dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu untuk suatu pengukuran yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan kematian. Menurut Srijanti dan A. Rahman pengertian penduduk merupakan seorang yang mendiami suatu tempat dalam wilayah tertentu tanpa memandang suatu kewarganegaraan yang dianut oleh orang tersebut (Putri & Nurwati, 2021). Demikian dapat dikatakan bahwa penduduk adalah seorang individu atau warga

negara yang menempati sebuah wilayah negara dalam waktu tertentu.

a. Kondisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Kecamatan Gunungpati terutama di Kelurahan Cepoko terhitung dari Juli 2024 memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.444 jiwa, dengan perbedaan jumlah penduduk laki-laki 2.366 jiwa, dan jumlah penduduk perempuan 2.078 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.510 KK.

Tabel 3.2

Jumlah penduduk Kelurahan Cepoko menurut jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.366
2.	Perempuan	2.078
	Jumlah	4.444

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cepoko 2024

b. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Pada dasarnya agama tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena agama menyebabkan manusia hidup dengan kepercayaannya. Agama bisa diartikan sebagai suatu interpretasi tentang apa yang dipercaya sebagai suatu hal suci yang memiliki peranan penting untuk menjalani kehidupan dengan berpegangan pada Tuhan. Agama ini dijadikan sebagai pedoman dalam hidup bermasyarakat sebagai sumber untuk mengatur norma-norma dalam kehidupan manusia dengan ditujukan untuk mencapai kehidupan yang baik (Derung et al., 2022).

Setiap penduduk memiliki hak untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Kelurahan

Cepoko ini memiliki berbagai macam agama yaitu, Islam, Khatolik, Protestan, Hindu, dan Budha. Berikut Gambaran data pemeluk agama dari Kelurahan Cepoko:

Tabel 3.3

Jumlah penduduk menurut agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.560
2.	Khatolik	3
3.	Protestan	29
4.	Hindu	5
5.	Budha	1
Jumlah		3.598

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cepoko 2024

Dari data sebelumnya bisa dikatakan bahwa mayoritas penduduk di Kelurahan cepoko memeluk agama Islam yaitu sebesar 3.560 orang. Kemudian pemeluk Khatolik berjumlah 3 orang, Protestan 29 orang, Hindu 5 orang, dan Budha 1 orang. Walaupun terdapat perbedaan agama di masyarakat Kelurahan Cepoko, mereka dapat saling menghargai antar satu sama lain. Sedangkan untuk rumah ibadah Kelurahan Cepoko memiliki 6 masjid dan 10 mushola.

c. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Pendidikan ialah sebuah tindakan secara sadar guna menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman BP et al., 2022).

Pendidikan dapat menjadikan seseorang memiliki sumber pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang

nantinya akan berguna untuk kehidupannya dalam berinteraksi antar satu sama lain baik di lingkungan masyarakat ataupun di lingkungan pekerjaan.

Tabel 3.4

Jumlah penduduk menurut pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	1.663
2.	Tamat SD	912
3.	Tamat SLTP	598
4.	Tamat SLTA	128
5.	Tamat Akademi	41
6.	Tamat Perguruan Tinggi	75
Jumlah		3.417

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cepoko 2024

Dari data diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan cepoko memiliki tingkat pendidikan paling banyak yang Belum Bersekolah yaitu sebanyak 1.663 orang. Kemudian Tamat SD 912 orang, Tamat SLTP 598 orang, Tamat SLTA 128 orang, Tamat Akademi 41 orang, dan Tamat Perguruan Tinggi 75 orang.

d. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Mata pencapaian merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sistem mata pencapaian ini dapat berupa kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang terdapat di lingkungan fisik, sosial, dan budaya dan dapat terjadi melalui produksi, distribusi, dan konsumsi (Andini, 2024). Mata pencapaian ini menjadi sebutan untuk sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guna terpenuhinya kebutuhan hidup dan memiliki berbagai macam bentuk pekerjaan. Seperti yang berada di Kelurahan Cepoko dengan penduduk yang

memiliki berbagai macam mata pencaharian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Petani	457
2.	Buruh Tani	235
3.	Pengrajin / Industri kecil	40
4.	Buruh Industri	96
5.	Buruh Bangunan	105
6.	Buruh Perkebunan	50
7.	Pedagang	43
8.	Pengangkutan	40
9.	PNS	29
10.	ABRI	7
11.	Pensiunan	6
12.	Peternak	80
Jumlah		1.206

Sumber: Data Monografi Kelurahan Cepoko 2024

Dari data sebelumnya bisa disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Kelurahan cepoko bermata pencaharian sebagai Petani yaitu sebesar 457 orang. Kemudian Buruh Tani 235 orang, Pengrajin / Industri Kecil 40 orang, Buruh Industri 96 orang, Buruh Bangunan 105 orang, Buruh Perkebunan 50 orang, Pedagang 43 orang, Pengangkutan 40 orang, PNS 29 orang, ABRI 7 orang, Pensiunan 6 orang, dan Peternak 80 orang.

3. Kondisi Sosisal dan Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kondisi atau keadaan sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan setiap keluarga dalam masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan tingkat pendapatan, pekerjaan,

pendidikan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai dapat berdampak terhadap kondisi kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat di ruang lingkup paling kecil dalam masyarakat (Husniah et al., 2022).

Kelurahan Cepoko yang terletak di Kecamatan Gunungpati memiliki tingkat pendidikan dan pekerjaan yang bisa dikatakan cukup tinggi dan cukup baik dengan dibuktikan dari data-data yang sudah ada diatas. Sedangkan untuk kondisi kesehatan yang ada di Kelurahan Cepoko juga sudah cukup baik, dibuktikan dari data BPS Kecamatan Gunungpati 2024 yang menyatakan bahwa terdapat balita yang stunting sebanyak 2 anak dan penyandang disabilitas sebanyak 6 orang.

Selain itu, Kelurahan ini memiliki bentuk wilayah berbukit sampai bergunung, yang mana menyebabkan mayoritas penduduk memiliki mata pencaharian menjadi petani dengan memanfaatkan wilayah berbukit tersebut. Penduduk di kelurahan ini menggunakan sarana transportasi darat untuk menunjang mobilitas penduduk untuk memudahkan akses konektivitas dengan wilayah sekitar.

Kemudian, di tengah kondisi sosial yang bisa dikatakan cukup baik, Kelurahan Cepoko juga memiliki lahan tanah milik pemerintah yang dikelola oleh sebagian penduduk berupa Perkebunan Agro Cepoko. Perkebunan ini dikelola oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yaitu UPTD Kebun bekerjasama dengan masyarakat sekitar dengan membentuk kelompok tani dengan nama Gunung Subur. Perkebunan ini terdapat Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang dijalankan oleh dua pelaku tersebut yang mana dari kegiatan yang dilakukan dapat menghasilkan dampak yang baik untuk perekonomian warga sekitar. Maka, adanya hal ini menjadikan beberapa warga yang memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan juga dapat bekerja

disana sebagai kelompok tani yang mengolah lahan. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi pekerja kelompok tani yang ada di kebun sebagian ada yang bekerja sebagai buruh bangunan untuk pekerjaan utama dan sebagai petani untuk pekerjaan sampingan, dengan alasan untuk menambah penghasilan ekonomi dengan ikut bergabung mengolah lahan kebun, salah satunya ya saya sendiri bersama dengan istri yang memasarkan di pasar tani.”
(Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari, 15 Desember 2024).

B. Profil Dinas Pertanian Kota Semarang

1. Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pertanian

- a. Kedudukan: Dinas Pertanian sebagai bagian pelaksana urusan pemerintah di bidang pertanian.
- b. Tugas pokok: Dinas Pertanian memiliki tugas membantu Walikota dalam menjalankan tugas pemerintahan bidang pertanian yang menjadi kewenangan daerah dan perintah pembantuan yang ditugaskan kepada daerah.
- c. Dinas Pertanian menyelenggarakan fungsi: (a) Perumusan kebijakan teknis di bidang pertanian, (b) Perumusan rencana strategis sesuai dengan visi misi Walikota, (c) Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi program dan kegiatan di bidang pertanian, (d) penyelenggaraan laporan pelaksanaan program dan kegiatan; dan (e) Pelaksanaan fungsi lainnya diserahkan oleh Walikota berdasarkan tugas dan fungsinya.

2. Visi Misi Dinas Pertanian

1) Visi

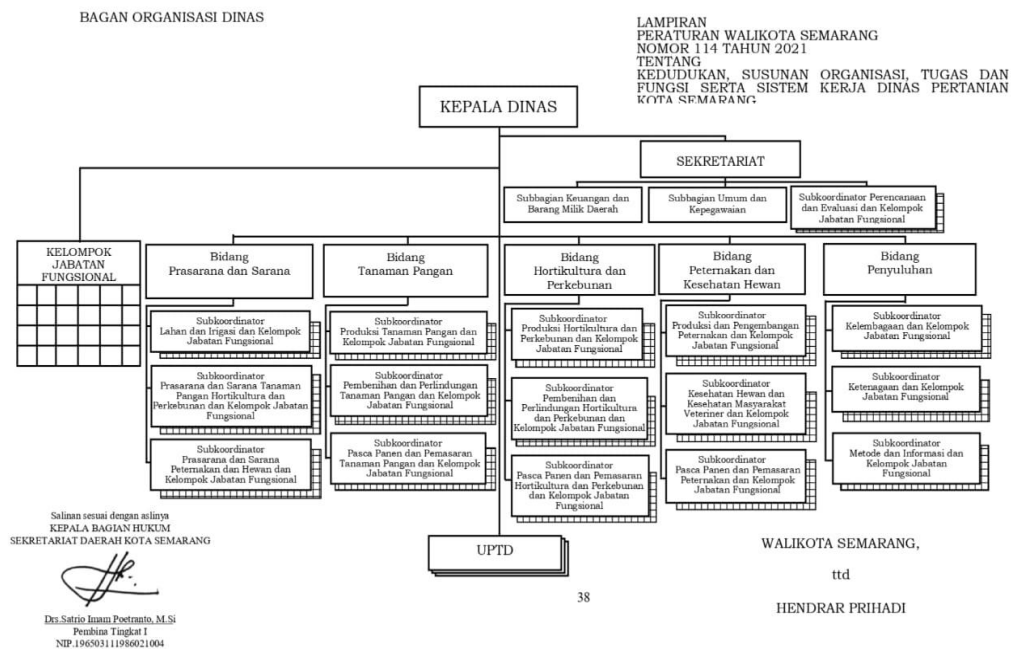
Terciptanya Kota Semarang yang semakin hebat berasaskan Pancasila dalam bingkai NKRI yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

2) Misi

- a) Meningkatkan kapasitas dan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan produktif guna mencapai keadilan sosial dan kesejahteraan.
- b) Memajukan potensi ekonomi lokal yang memiliki daya saing dan stimulasi pembangunan industri, berasaskan inovasi dan riset berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi pancasila.
- c) Menjamin kemerdekaan masyarakat menjalankan ibadah, pemenuhan hak dasar dan perlindungan kesejahteraan sosial serta hak asasi manusia bagi masyarakat berkeadilan.
- d) Mewujudkan infrastruktur berkualitas yang berwawasan lingkungan untuk mendukung kemajuan kota.
- e) Menjalankan reformasi birokrasi pemerintahan secara dinamis dan menyusun produk hukum yang sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Struktur Organisasi Dinas Pertanian

Struktur organisasi Dinas Pertanian diketuai oleh Kepala Dinas Shoti'ah, SP, sampai kepada bagian tempat penelitian yaitu Kepala UPTD Kebun Dinas Pertanian Juli Kurniawan, Spt. Kemudian dilanjut dengan beberapa staf dan karyawan yang mengelola kebun.



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kota
Semarang

Sumber: Website Dinas Pertanian Kota Semarang

Tabel 3.6

Struktur Organisasi Kebun Agro Cepoko

No	Posisi	Nama
1.	Kepala UPTD Kebun	Juli Kurniawan, Spt.
2.	Kepala Tata Usaha	Nuryanto
3.	Saf 1	Charolina Dyah Ayu Kusumawati
4.	Staf 2	Wendy Prasetyo Aji
5.	Koordinator Kebun	Sri Haryani
6.	Penjaga Tiket	Martini
7.	Penjaga Malam	Purwanto

Sumber: Wawancara dengan Koordinator Kebun

C. Gambaran Umum Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

1. Sejarah Terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Pada awalnya lahan di wilayah Cepoko ini berupa perkebunan yang ditanami pohon kelapa. Seiring bertambahnya tahun, tanaman kelapa sudah tidak produktif dengan tanaman yang semakin kerdil dan buahnya juga semakin berkurang. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi pada awalnya di tahun 80-an tanah disini berupa tanaman pohon kelapa milik Dinas Kehutanan. Semakin bertambahnya tahun lahan menjadi tidak produktif yang akhirnya tanaman menjadi kerdil dan buahnya berkurang. Pada akhirnya lahan disini dikembalikan kepada Pemerintah Kota Semarang agar tanah tersebut produktif kembali. Kemudian pada tahun 2010 diambil alih oleh Dinas Pertanian Kota Semarang.”
(Wawancara bersama Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).

Untuk mengembalikan lahan tersebut agar menjadi produktif, Dinas Pertanian Kota Semarang bekerjasama dengan Pertamina dan Universitas Negeri Semarang untuk membentuk Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di wilayah Cepoko. Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di Kelurahan Cepoko ini berupa rintisan agrowisata maka disebut sebagai Agro Cepoko. Dimana Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko ini dijalankan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yaitu UPTD Kebun Dinas mulai dari akhir tahun 2011 dengan mengajak kelompok masyarakat untuk bekerjasama dengan membentuk kelompok tani. Berikut hasil wawancaranya:

“Jadi, akhir tahun 2011 awal kita buka lahan dan melakukan kerjasama dengan Unnes dan Pertamina untuk membentuk Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Cepoko dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani atau masyarakat

sekitar daerah Cepoko.” (Wawancara bersama Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.3 Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Penulis Pada Desember 2024

Berikut adalah gambar wilayah Kebun Agro Cepoko tampak bagian depan. Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat inilah Dinas Pertanian Kota Semarang tepatnya UPTD Kebun Dinas memberdayakan masyarakat Cepoko dengan mengajak kerjasama masyarakat sebagai Kelompok Tani Gunung Subur dengan menggarap lahan di kawasan kebun yang ditanami berbagai macam tanaman buah yang nantinya hasil panen dijual dan keuntungan yang didapatkan disetorkan dengan sistem bagi hasil.

2. Struktur Organisasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yaitu UPTD Kebun Dinas yang telah membentuk kelompok masyarakat untuk melaksanakan kegiatan program tersebut. Wadah kegiatan ini dinamai dengan Kelompok Tani Gunung Subur. Kelompok tani Gunung subur ini terlahir dengan latar belakang masyarakat

yang kurang mampu, dan tidak memiliki lahan lain kecuali lahan yang dimiliki oleh UPTD Kebun Dinas. Kelompok ini terdiri dari 13 anggota dalam rentan usia dewasa dan juga rata-rata usia lanjut. Kemudian terdapat struktur organisasi yang dibuat dengan keputusan bersama yang bertujuan agar berjalannya kepengurusan yang jelas dan sesuai dengan arahan. Pembuatan struktur organisasi didasarkan pada pembagian peran dan tanggungjawab masing-masing anggota. Selanjutnya adalah struktur organisasi dari Kelompok Tani Gunung Subur:

Tabel 3.7

Struktur Organisasi Kelompok Tani Gunung Subur

No	Kedudukan	Nama
1.	Ketua	Bapak Sunari
2.	Wakil	Bapak Ansori
3.	Sekretaris	Bapak Sarmuji
4.	Bendahara	Bapak Rohmat
5.	Anggota	Bapak Mulyono
6.	Anggota	Bapak Aldi
7.	Anggota	Bapak Mukaramun
8.	Anggota	Bapak Bukhori
9.	Anggota	Bapak Ngasimin
10.	Anggota	Bapak Purwanto
11.	Anggota	Ibu Sunipah
12.	Anggota	Bapak Ribus Nugroho
13.	Anggota	Bapak Khadirin

Sumber: Wawancara dengan ketua kelompok tani

3. Tujuan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Berdirinya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan Fungsi Lahan Guna Meningkatkan Pendapatan Petani

Melalui lahan perkebunan yang berada di Agro Cepoko dapat membantu masyarakat selaku petani kebun tersebut untuk meningkatkan pendapatan mereka dengan penjualan buah dari hasil penanaman yang dilakukan.

- b. Menciptakan Lapangan Kerja

Kegiatan yang dilakukan di Kebun Agro Cepoko dapat membuka peluang masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan.

- c. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia

Melalui adanya kegiatan dan pelatihan yang dilakukan oleh UPTD Kebun kepada kelompok tani dapat memberikan sedikit pengetahuan yang didapat oleh petani dan diterapkan untuk mendapatkan hasil tani yang baik serta peningkatan pendapatan.

- d. Mengurangi Kesenjangan Kesejahteraan Masyarakat

Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan mengoptimalkan fungsi lahan yang ada di daerah setempat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat Cepoko. Dimana dengan adanya peningkatan pendapatan yang dapat memenuhi kelangsungan hidup, menjadi salah satu aspek dari kesejahteraan masyarakat.

D. Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Dalam pelaksanaan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang dilakukan UPTD Kebun Dinas kepada Kelompok Tani Gunung Subur memiliki visi misi sebagai berikut:

1) Visi

Terciptanya kelompok tani yang mandiri, kreatif, maju berwawasan lingkungan, dan kekeluargaan.

2) Misi

- a. Menjadi kelompok tani sebagai kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya.
- b. Meningkatkan kerjasama diantara petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia guna meraih pendapatan secara berkelanjutan dan ketahanan pangan (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari, 15 Desember 2024).

Program ini mencakup beberapa kegiatan seperti pembosteran tanaman buah, pemberian dan pelatihan pembuatan pupuk, sosialisasi penggunaan pestisida alami, penentuan harga buah beserta pengembangan pasar tani yang ada di depan kebun. Kegiatan yang pernah dilaksanakan selama berjalannya program yaitu sebagai berikut:

1. Penyediaan Bibit Tanaman Buah dan Sistem Bagi Hasil

Penyediaan bibit ini dilakukan oleh Dinas Pertanian dan dimulai ketika awal pembukaan lahan kebun. Bibit ini yang nantinya dibagikan kepada petani untuk ditanam di beberapa lahan yang telah dibagi kepada masing-masing petani yang ada di kebun. telah dibagi kepada masing-masing petani yang ada di kebun. Sehingga nantinya hasilnya akan dijual. Kemudian hasil jualnya akan disetorkan 30% kepada Dinas dengan sistem bagi hasil.

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

[illegible]

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Sedangkan berikut merupakan Gambaran sistem bagi hasil yang dilakukan oleh petani dengan menyetorkan hasil panen sebesar 30 % kepada Dinas. Berikut Wawancaranya:

“Jadi, petani menanam bibit yang disediakan oleh Dinas dan mulai awal panen tahun 2014, yaitu baru tanaman jambu saja dan ditambah dengan tanaman umbi-umbian dan kacang-kacangan untuk menambah hasil jual sambil menunggu buah yang lainnya. Nantinya hasilnya disetorkan per bulan sebanyak 30% disesuaikan dengan jumlah tanaman di lahan masing-masing petani. Jadi 70% di petani karena memang disini sistemnya bagi hasil dan tidak ada uang sewa maupun pajak. Jadi lahan disini diberikan kepada petani secara cuma-cuma untuk dirawat. Jadi petani dapat upah ketika panen.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024). Sistem bagi hasil ini dimulai di tahun 2014 setelah

adanya hasil panen dari kebun. Kemudian hasil panen buah dari kebun kemudian dijual di pasar tani yang bertempat di depan Kebun Agro Cepoko. Dari situlah petani mendapatkan keuntungan dari lahan yang telah digarap tanpa adanya uang sewa ataupun pajak.



Gambar 3.6 Buah yang dijual di Pasar Tani

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Gambar tersebut merupakan beberapa macam buah yang dijual di pasar tani. Sebagian buah yang dijual disana juga ada yang tidak berasal dari hasil kebun tetapi dibeli dari luar, dikarenakan

buah di kebun belum waktunya panen atau berbuah di musim-musim tertentu. Berikut hasil wawancaranya:

“Sebagian buah yang dijual disini tidak dari hasil kebun, karena memang buah di kebun belum memasuki waktu panen. Jadi saya membeli sebagian buah dari luar untuk dijual disini sambil menunggu buah yang ada di kebun memasuki waktu panen sekaligus menambah keuntungan nilai jual.” (Wawancara dengan Penjual Buah Ibu Sunari, 7 Desember 2024)

Dengan demikian diharapkan para petani dapat merasakan keuntungan dari penghasilan tambahan yang telah didapat dan juga peningkatan pendapatan dari hasil yang telah mereka kerjakan sebagai petani kebun di Agro Cepoko ini melalui sistem bagi hasil dan beberapa bantuan dari Dinas.

2. Penyuplaian Pupuk dan Obat

Penyuplaian pupuk dan obat ini dilakukan setahun sekali oleh Dinas Pertanian Kota Semarang berupa pupuk kandang, pupuk organik, pupuk anorganik, pupuk booster dan juga obat-obatan tanaman buah. Berikut wawancaranya:

“Jadi, untuk pupuk sarana produksi disuplai oleh Dinas seperti pupuk kandang organik, anorganik, booster, dan obat-obatan tapi hanya setahun sekali dikarenakan pengadaan dari Dinas setahun sekali dan memang petani juga sudah mandiri. Ketika sudah habis panen dan waktunya pemupukan, mereka berusaha sendiri dikarenakan mereka sudah menikmati hasilnya mulai dari tahun 2012-2024.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).

Pupuk dan obat ini dibagikan melalui perantara Koordinator Kebun yang diinformasikan melalui grup wa kepada petani yang ditujukan untuk pengambilan jatah pupuk dari Dinas Pertanian untuk memupuk tanaman mereka agar terawat dan tumbuh subur. Kemudian untuk perawatan tanaman selanjutnya tergantung dari cara masing-masing petani dalam merawat kebun seperti proses kegiatan pembungkusan buah sampai hasil panen nantinya.

“Ketika waktu ada pembagian pupuk dari Dinas, nantinya pasti diberi tahu sama Bu Yani selaku Koordinator Kebun lewat grup atau pas ketemu langsung di kebun, dan masing-masing petani dapat pupuk mbak. Jadi, selanjutnya proses pemupukan sampai pemanenan dikerjakan petani masing-masing sambil diawasi oleh Bu Yani. Kalau ada yang belum di pupuk tanamane nanti juga di tegur sama beliau.” (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari, 15 Desember 2024)

Dengan adanya penyediaan pupuk dan obat dari Dinas ini dilakukan dengan harapan untuk memberikan kemudahan oleh Kelompok Tani dalam proses perawatan dan tumbuh kembang tanaman untuk mendapatkan hasil yang bagus nantinya.

3. Kegiatan Perbaikan Akses Jalan dan Fasilitas Wilayah Kebun

Dinas Pertanian Kota Semarang melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang bekerja sama dengan Unnes dan Pertamina di Kebun Agro Cepoko ini mendapatkan bantuan berupa akses jalan di wilayah kebun dan juga beberapa fasilitas disekitarnya seperti musholla, gazebo, taman bermain, aula dan juga pasar tani yang terdapat di depan kebun. Berikut wawancaranya:

“Jadi dari hasil kerjasama yang telah dilakukan Dinas Pertanian dengan Pertamina dan Unnes, kebun Agro Cepoko mendapatkan bantuan berupa perbaikan fasilitas jalan di wilayah kebun, dan juga beberapa fasilitas seperti, gazebo, taman bermain, dan juga aula.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.7 Akses Jalan Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambar akses jalan yang sudah diperbaiki. Dengan perbaikan akses jalan ini dapat memudahkan petani dalam akses perawatan kebun dan juga pengunjung ketika berkeliling di lingkungan kebun.



Gambar 3.8 Musholla Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Dengan adanya musholla memberikan daya tarik dan kenyamanan bagi pengunjung, serta kemudahan dalam menjalankan ibadah dengan tenang walaupun sedang berwisata.



Gambar 3.9 Gazebo di Sekitar Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Adanya bantuan gazebo ini dapat dijadikan tempat peristirahatan bagi petani ataupun pengunjung. Dengan demikian dapat memberikan kenyamanan ketika berkunjung.



Gambar 3.10 Tempat Bermain di Sekitar Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Selanjutnya, merupakan Gambaran tempat bermain yang ada di lingkungan kebun. Tempat bermain ini ditujukan untuk

memberikan kenyamanan pada anak-anak yang datang mengunjungi kebun. Dengan demikian mereka merasa disediakan tempat yang memberikan rasa senang ketika berwisata di dalamnya.



Gambar 3.11 Aula Depan Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Adanya aula depan ini dijadikan tempat untuk penjualan tiket oleh karyawan kebun. Selain itu aula depan juga dipakai untuk mengadakan rapat ataupun evaluasi yang dilakukan oleh petani.



Gambar 3.12 Aula Belakang Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Sedangkan untuk aula belakang lebih sering digunakan untuk mengadakan sosialisasi dari BPP (Badan Penyuluh Pertanian). Selain itu disini juga sering dipakai untuk sosialisasi dan edukasi bagi sekelompok anak-anak TK yang berwisata di kebun.



Gambar 3.13 Pasar Tani Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Kemudian berikut merupakan pasar tani yang disediakan oleh Dinas mulai dari awal tahun 2024. Pasar ini digunakan oleh Petani dan istri-istrinya untuk berjualan buah hasil panen kebun ataupun buah-buahan dari luar.

Perbaikan akses jalan dan juga bantuan beberapa fasilitas yang ada di sekitar Kebun Agro Cepoko ini menambah keindahan kebun dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang, karena jalan yang mudah diakses dan juga suasana kebun yang indah dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut.

4. Sosialisasi Pemanfaatan Biopestisida

Sosialisasi ini diadakan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yang dilaksanakan oleh Badan Penyuluh Pertanian. Sosialisasi ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan biopestisida atau produk alami yang dapat

digunakan petani untuk mengendalikan penyakit dan hama pada tanaman. Petani yang mengikuti sosialisasi dapat mendapatkan pengetahuan baru mengenai pemanfaatan produk alami yang lebih ramah lingkungan untuk merawat tanaman dibandingkan dengan produk-produk kimia. Berikut wawancaranya:

“Jadi pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan secara obsional tergantung penjadwalan dari Dinas Pertanian untuk pengadaan sosialisasi. Kemudian untuk tujuan pengadaan sosialisasi ini untuk memberikan pengetahuan kepada kelompok tani tentang bahayanya produk-produk kimia untuk tanaman dan mengajak untuk lebih mengutamakan produk yang berbahan alami dan ramah lingkungan untuk merawat tanaman mereka.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.14 Sosialisasi Pemanfaatan Biopestisida

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambar sosialisasi yang diadakan pada bulan Maret 2024. Dari sosialisasi yang diadakan mampu memberikan pengetahuan tambahan bagi kelompok tani untuk merawat tanaman mereka dengan menggunakan produk-produk alami dan ramah lingkungan. Dengan penggunaan produk alami ini juga diharapkan dapat memberikan hasil panen yang lebih baik dan maksimal tanpa adanya bahan kimia.

5. Kegiatan Pemasaran Buah dan Penentuan Harga

Pemasaran buah ini dilakukan untuk menjual hasil panen kebun yang nantinya keuntungan yang diperoleh disetorkan 30% kepada Dinas. Pemasaran buah ini dilakukan di depan kebun dengan cara membuka stan masing-masing dan beratapkan payung-payung. Kemudian di awal tahun 2024 kemarin Dinas Pertanian Kota Semarang memberikan bantuan berupa bangunan pasar tani yang di depan kebun yang lebih nyaman dan bagus untuk berjualan hasil panen.

Keberadaan pasar tani membuat pengunjung yang datang untuk membeli buah merasa nyaman. Berikut wawancaranya:

“Jadi setelah pasar tani diperbarui dengan bangunan sedemikian rupa menjadi lebih bagus dan nyaman. Saya sebagai pengunjung juga merasa senang untuk membeli disini. Karena tidak hanya tempatnya yang nyaman akan tetapi juga buah-buahan disini memiliki harga yang lebih murah dibanding dengan harga yang dijual di pasar. Saya bahkan membeli buah disini tiap minggunya.” (Wawancara dengan Pengunjung Kebun Ibu Siti Masruruoh, 10 Februari 2025).



Gambar 3.15 Lokasi Pasar Buah Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambaran dari proses pemasaran buah yang dilakukan di pasar tani. Selain membuat pengunjung merasa

senang, keberadaan bangunan pasar tani yang baru ini ini membuat petani kebun lebih mudah dalam memperjual belikan hasil panen mereka, yang mana dalam proses penjualan ini dilakukan oleh istri-istri dari anggota kelompok tani. Maka dari itu, bisa dikatakan bahwa kelompok petani ini juga mengajak kerja sama istri mereka untuk menjualkan hasil panen kebun di pasar tani.

Sedangkan untuk penentuan harga buah yang dijual di pasar tani ditentukan oleh dinas berdasarkan kualitas dari buah yang dijual. Berikut wawancaranya:

“Jadi harga buah dari hasil panen kebun yang saya jual ini harga yang sudah ditentukan dari dinas. Sedangkan untuk jenis lain selain dari kebun seperti jus, pete, atau selain hasil kebun saya sendiri yang mematok harga.”
(Wawancara dengan Penjual buah Ibu Sunari 7 Desember 2024)

E. Hasil Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini merupakan program dari hasil kerjasama antara Dinas Pertanian Kota Semarang dengan PT Pertamina dan Unnes dengan maksud untuk meningkatkan fungsi lahan Agro Cepoko dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cepoko. Dinas Pertanian mengajak masyarakat Cepoko kerjasama dengan membentuk Kelompok Tani Gunung Subur yang nantinya akan mengelola lahan pertanian yang telah disediakan oleh Dinas tanpa adanya pungutan pajak dengan sistem bagi hasil. Program ini mampu bertahan dalam jangka yang panjang demi terwujudnya target. Berikut beberapa hasil yang telah dicapai dengan adanya pengimplementasian Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko.

1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sejak adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko ini telah memberikan dampak positif dari aspek

kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal perekonomian dan juga pengetahuan. Masyarakat yang termasuk dalam kelompok tani saat ini mendapatkan tambahan sumber pendapatan dan juga pengetahuan di bidang pertanian, yaitu mengenai tata cara penanaman dan perawatan buah yang baik seperti yang sudah dijelaskan diatas. Kemudian dengan adanya pembangunan pasar tani yang ditujukan untuk memasarkan hasil kebun dengan memberikan kesempatan dan partisipasi aktif kepada istri-istri dari anggota Kelompok Tani Gunung Subur yang secara tidak langsung bisa menyediakan lapangan pekerjaan bagi mereka. Berikut hasil wawancaranya:

“Adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat disertai pelatihan yang dijalankan oleh UPTD Kebun Dinas memberikan dampak positif terutama dalam peningkatan ekonomi yaitu memiliki sumber penghasilan tambahan dari hasil pengelolaan tanah kebun dengan sistem bagi hasil 70% yang kami terima dan 30% disetorkan kepada Dinas. Selain itu juga, kami mendapat tambahan pengetahuan di bidang pertanian dan cara merawat tanaman yang baik. Kemudian istri-istri dari anggota kelompok tani disini juga bisa memiliki pekerjaan dengan ikut andil dalam proses penjualan hasil kebun.” (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari, 15 Desember 2024)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung keterlibatan petani dalam mengelola lahan kebun dapat menambah pendapatan mereka, memberikan lapangan pekerjaan bagi istri-istri anggota untuk memasarkan hasil panen buah di pasar tani dan juga memberikan dampak positif berupa kenaikan perekonomian yang merupakan salah satu dari aspek kesejahteraan masyarakat. Berikut wawancaranya:

“Menurut saya sudah bisa dikatakan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Karena disini saya sebagai koordinator kebun yang melihat kondisi kebun setiap hari dari hasil petani yang disetorkan kepada kepada saya. Petani ini dapat sekian dan yang satunya dapat sekian. Dari hal ini bisa saya akumulasikan hasil

yang diperoleh ini sudah menguntungkan. Apalagi jika mereka merawat kebun dengan lebih ekstra lagi kemungkinan bisa mendapatkan hasil yang lebih dari itu sampai sejauh ini juga kondisi tanaman buah yang ada di kebun tumbuh subur dan bagus-bagus.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.16 Lahan Petani Kebun Agro Cepoko

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambar wilayah pembagian lahan dari salah satu anggota Kelompok Tani Gunung Subur. Jadi tiap pembagiam lahan ini terdapat nama anggota dari kelompok tani.



Gambar 3.17 Kondisi Tanaman Buah Jambu Kristal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

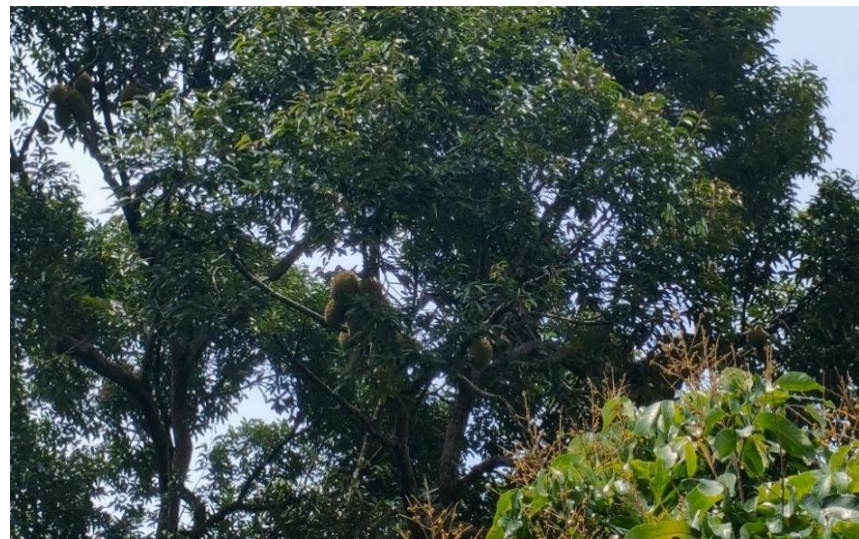
Kemudian Gambaran kondisi buah jambu kristal yang sedang dalam masa pembungkusan. Pembungkusan ini ditujukan agar buah tidak mudah busuk dan dimakan oleh hewan.



Gambar 3.18 Kondisi Tanaman Buah Kelengkeng

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Selanjutnya Gambaran kondisi dari buah kelengkeng dalam masa pembungkusan yang ditujukan untuk menjaga kondisi buah agar tidak dimakan oleh hewan dan tidak mudah rontok.



Gambar 3.19 Kondisi Tanaman Buah Durian

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Gambar berikut merupakan kondisi buah durian yang sedang musim berbuah. Buah durian ini belum masa panen. Ketika

masa panen buah ini akan mengeluarkan aroma yang kuat atau jatuh dengan sendirinya.

Dari hasil observasi yang ada di lapangan, Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini dapat memberikan kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Dimana program ini mampu memberikan nilai ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga dan penghasilan tambahan dari anggota Kelompok Tani Gunung Subur beserta istri-istri mereka yang pada awalnya merupakan ibu rumah tangga melalui pengelolaan lahan yang diberikan dari Dinas Pertanian dengan sistem bagi hasil.

2. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat

Lahan di kawasan Cepoko dijadikan kebun ini merupakan milik pemerintah, yang mana kebun ini diberi nama Kebun Agro Cepoko yang didalamnya diterapkan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan fungsi lahan yang ada disana. Kemudian lahan ini dikelola oleh Kelompok Tani dengan sistem bagi hasil tanpa dipungut pajak sedikitpun. Jadi, bisa dikatakan lahan ini diberikan secara gratis untuk dikelola oleh kelompok tani yang ada disana. Selain itu dengan adanya program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada disana berupa sosialisasi, bantuan pupuk, dan lain sebagainya dapat menunjang keberhasilan peningkatan fungsi lahan yang ada disana.

Dari beberapa hal tersebut termasuk sebuah keuntungan petani yang ada disana, karena mereka dapat memanfaatkan lahan tersebut dengan cara mereka. Dengan begitu mereka memiliki naluri dalam merawat tanaman buah dibuktikan dengan adanya kesadaran mengenai perawatan tanaman kebun, seperti kapan waktunya untuk memberikan

pupuk, kapan waktunya untuk panen, dan lain sebagainya.

Berikut wawancaranya

“Jadi, ketika sudah habis panen dan waktunya pemupukan, mereka berusaha sendiri dikarenakan mereka sudah menikmati hasilnya mulai dari tahun 2012-2024. Mereka memiliki kesadaran untuk merawat kebun masing-masing seperti halnya ketika tanaman kerdil atau kerusakan karena ada hama, mereka berusaha untuk mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan cara memberikan pupuk dan perawatan yang lebih maksimal tiap harinya. Mereka juga berusaha menyempatkan untuk mengunjungi kebun setiap harinya untuk memantau pertumbuhan tanaman mereka.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).

Dengan demikian dapat dilihat bahwa kelompok tani yang terlibat dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini memiliki kemandirian berupa partisipasi aktif dan inisiatif mereka dalam merawat tanaman dan selalu mengusahakan untuk mendapatkan hasil terbaik guna menghasilkan hasil panen yang melimpah. Mereka tidak menyia-nyiakan kesempatan dan keuntungan yang telah didapat dari pemerintah dengan pemanfaatan fungsi lahan yang telah diberikan. Berikut wawancaranya:

“Sebagai anggota kelompok tani disini, walaupun saya memiliki pekerjaan utama sebagai tukang batu, saya selalu menyempatkan untuk mengunjungi kebun dan melihat kondisi tanaman. karena saya rasa memang ini sudah menjadi tanggungjawab saya untuk merawat tanaman di kebun dengan baik dan memanfaatkan lahan yang diberikan pemerintah ini dengan semaksimal mungkin. Petani lain juga demikian. Contohnya ketika buah waktunya untuk pembungkusan ataupun pemanenan, maka mereka akan menyadari dan melakukannya sendiri.” (Wawancara dengan KetuaKelompok Tani Bapak Sunari, 15 Desember 2024).



Gambar 3.20 Proses Pembungkusan Buah Kelengkeng

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Gambar berikut merupakan proses dari pembungkusan buah kelengkeng yang mulai musim pembuahan. Petani memberikan perawatan dengan cara embungkusan agar buah tidak mudah rontok dan tidak dimakan oleh hewan. Pembungkusan ini juga ditujukan untuk meningkatkan produksi buah kelengkeng.



Gambar 3.21 Proses Panen Buah Jambu Kristal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Kemudian gambaran dari proses panen buah jambu kristal yang dilakukan oleh petani. Proses panen dilakukan dengan cara mengeluarkan jambu kristal dari bungkus plastik dan dipetik menggunakan pisau.



Gambar 3.22 Hasil Panen Buah Jambu Kristal

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Selanjutnya Gambaran dari hasil panen jambu kristal yang sudah dikumpulkan. Biasanya jambu kristal dari hasil panen ini langsung dijual di sekitar area kebun ketika *weekend* karena banyak pengunjung yang datang berwisata di kebun.

Dari beberapa gambaran yang telah dijelaskan sebelumnya dapat memberikan bukti bahwa terdapat kesadaran dari petani dalam merawat kebun. Dengan demikian, adanya program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini juga mendukung kemandirian kelompok tani dengan adanya monitoring yang dilakukan oleh koordinator kebun, sosialisasi yang diadakan dari Dinas berserta bantuan penyuplaian pupuk tiap tahunnya beserta beberapa fasilitas yang dibutuhkan untuk kebun. Berikut wawancaranya:

“Disini sudah memiliki beberapa fasilitas bantuan yang diberikan oleh dinas dengan mengajak kerja sama lembaga lain seperti BRI, Unnes, dan juga Pertamina.

Kemudian setiap tahunnya mendapat bantuan penyuplaian pupuk dari Dinas yang dibagikan kepada masing-masing petani melalui saya sebagai koordinator kebun, yang nantinya juga akan memonitoring perkembangan kondisi lahan pertanian disekitar kebun. Kemudian petani disini juga diberikan sosialisasi dari Dinas yang dilaksanakan obsional mengikuti jadwal dari Dinas.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).

Sehingga Kelompok Tani mampu mandiri dalam memanfaatkan nilai fungsi lahan dengan mengimplementasikan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat sampai dengan memproses hasil dari kegiatan yang mereka lakukan. Dari hasil observasi dapat dinyatakan bahwa Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini mampu menumbuhkan kemandirian serta memajukan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut wawancaranya:

“Sejauh ini bisa dikatakan bahwa dengan adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini mampu memajukan masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi yang memberikan wadah bagi masyarakat yang menjadi kelompok tani beserta istrinya untuk mendapatkan penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dari segi lingkungan program ini mampu memberikan peningkatan fungsi lahan yang ada di Cepoko dan menjadi ladang mata pencaharian masyarakat. Kemudian untuk segi sosialnya program ini mampu mengurangi marginalisasi masyarakat sekitar dan meningkatkan kemandirian mereka.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko dimulai dari pengambil alihan lahan yang sudah tidak produktif dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi lahan dan meningkatkan pendapatan petani. Melalui keterlibatan aktif masyarakat Kelurahan Cepoko yang tergabung dalam kelompok tani mampu menciptakan integrasi antar kelompok sehingga mampu menciptakan rantai perekonomian melalui Program

Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko sehingga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Kelurahan Cepoko.

Setiap proses dalam pelaksanaan program pastinya selalu melibatkan semua aspek sosial yang ada untuk keberhasilan program, sehingga mampu menciptakan nilai-nilai kebersamaan dan sikap gotong royong dalam kelompok. Dengan adanya sikap kebersamaan dan rasa percaya diri masyarakat mampu menjadikan mereka lebih mandiri dan mampu mengatasi tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi. Kelompok Tani Gunung Subur melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini sudah mampu memahami tugas mereka masing-masing sehingga mampu melaksanakannya secara mandiri.

3. Membuka Peluang Wisata dan Edukasi Bagi Pengunjung Kebun Agro Cepoko

Terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan membentuk Kelompok Tani Gunung Subur ini memberikan berbagai dampak yang positif salah satunya yaitu membuka peluang wisatawan dari luar untuk mengunjungi kebun dan membeli buah dari hasil kebun Agro Cepoko. Dari berbagai bantuan kerjasama yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dengan berbagai lembaga seperti Unnes, Pertamina dan juga BRI berupa perbaikan akses jalan dan berbagai fasilitas yang menunjang kenyamanan di lingkungan kebun juga menambah daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kebun Agro Cepoko. Berikut wawancaranya:

“Dengan adanya kerjasama dari Dinas Pertanian bersama Unnes, Pertamina, dan BRI membuahkan hasil berupa bantuan perbaikan akses jalan kebun dan juga fasilitas berupa aula, musholla, gazebo, taman bermain, dan juga pembangunan pasar tani yang menambah kenyamanan suasana kebun dan menjadi daya tarik para pengunjung untuk datang berwisata.” (Wawancara

dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.23 Petunjuk Arah Fasilitas di Lokasi Kebun

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan Gambaran arah petunjuk Lokasi yang ada di kebun Agro Cepoko. Dengan adanya petunjuk Lokasi tersebut dapat memudahkan pengunjung dalam berwisata di lingkungan kebun.

Dari beberapa pengunjung yang datang, sebagian besar mengunjungi kebun ketika hari *weekend* yaitu sabtu dan minggu atau ketika liburan peringatan hari-hari besar. Pengunjung lebih senang berkunjung ketika hari libur dikarenakan mereka mengajak beberapa anggota keluarga untuk berwisata bersama dan juga Sebagian besar petani juga datang ketika hari *weekend*. Berikut wawancaranya:

“Pengunjung kebanyakan datang ketika weekend hari sabtu dan minggu atau libur peringatan hari apa gitu mbak. Pashari libur mereka datang rame-rame satu keluarga gitu. Kebanyakan juga pengunjung pakai kendaraan mobil pas hari libur. Jadi ketika weekend petani juga lebih banyak di kebun ada yang jadi jasa tarik parkir, ada yang jualan di area kebun dan juga di pasar tani dengan berbagai macam buah yang dijual, karena rame yang datang berkunjung.” (Wawancara

dengan Ketua Kelompok Tani, Bapak Sunari, 15 Desember 2024).



Gambar 3.24 Kendaraan Pengunjung di Hari Libur

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambaran beberapa kendaraan pengunjung yang datang untuk berwisata dan membeli buah di kebun Agro Cepoko. Beberapa pengunjung yang datang disini memiliki rentan usia dari mulai anak-anak, ibu-ibu, sampai lansia. Bahkan ada juga terkadang ada kumpulan anak-anak TK yang mengadakan *outbond* dengan berwisata di kebun. Karena selain pengunjung yang dapat menikmati wisata di area kebun, mereka juga dapat memetik buah yang ada di kebun dengan didampingi petani dan juga mendapatkan edukasi dari petani kebun tentang bagaimana cara pemetikan buah yang baik dan benar. Berikut wawancaranya:

“Ketika tanaman buah ada yang siap panen, biasanya ada pengunjung yang berkeinginan untuk memetik buah. Maka nanti akan didampingi oleh petani kebun atau juga bisa didampingi saya selaku Koordinator Kebun apabila petani tersebut tidak berada di kebun. Jadi tidak hanya Ibu-Ibu saja yang mengunjungi kebun tapi juga ada anak-anak TK yang datang untuk melakukan outbond dan berwisata di kebun. Jadi

meraka dapat memetik buah dengan adanya pendampingan dan juga edukasi yang nantinya buah akan ditimbang di pasar tani yang ada di depan kebun. Jadi untuk kelompok anak TK ini biasanya ada yang membuat jadwal di hari-hari sebelumnya. sedangkan kelompok Ibu-Ibu kadang ada yang datang dadakan untuk sekedar mampir, jadinya nanti akan saya damping sendiri.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.25 Kunjungan Kumpulan Anak TK

Sumber: Dokumentasi dari Koordinator Kebun Pada Maret 2024

Berikut merupakan Gambaran sekelompok anak-anak TK yang berwisata di kebun Agro Cepoko. Disana mereka diberikan edukasi dan juga pelatihan tentang cara penanaman buah dan juga pemetikan buah yang baik dan benar.



Gambar 3.26 Anjuran Pemetikan Buah

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan slogan untuk pemetikan buah yang disingkat dengan istilah “PETIR” (Petik Timbang Bayar). Hal ini dilakukan untuk memberitahukan pengunjung cara pemetikan buah.



Gambar 3.27 Peringatan dan Tata Cara Pemetikan Buah

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Kemudian gambar berikut merupakan peringatan untuk tidak memetik buah tanpa adanya dampingan dari petani. Hal ini dilakukan untuk menghimbau terjadinya pencurian dan pemetikan buah sembarangan.

Anjuran pemetikan buah ini memberikan nilai positif kepada pengunjung dan menambah daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi Kebun Agro Cepoko. Selain itu, ada juga peringatan yang merupakan himbauan kepada pengunjung untuk tidak memetik buah sembarangan dan harus mematuhi aturan yang sudah ditetapkan dengan tujuan untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti adanya pemetikan sembarangan ataupun pencurian buah yang nantinya dapat menyebabkan kerugian yang dialami oleh petani kebun. Selain

adanya anjuran pemetikan dengan pendampingan, ada juga pemantauan CCTV dan biaya masuk atau tiket untuk kunjungan kebun. Penarikan tiket ini baru diterapkan di awal tahun tepatnya 1 Januari 2024 yang berjalan sampai saat ini. Berikut wawancaranya:

“Dengan adanya anjuran untuk pendampingan pemetikan buah ini dapat menghimbau pengunjung agar tidak sembarangan atau asal petik buah sana sini. Hal ini diterapkan agar para petani tidak rugi karena buahnya asal diambil dan dimakan langsung tanpa dibayar. Karena dulunya pernah ada kejadian seperti itu, pengunjung diam-diam ngambil buah dari pohon terus dimasukin kedalam tas. Kemudian disini juga ada kebijakan dari pemerintah untuk diterapkan pembayaran tiket krena memang sudah termasuk kawasan wisata. Jadi, disini sudah dimulai penarikan dengan penjualan tiket seharga tiga ribu rupiah bagi pengunjung dimulai dari awal tahun tanggal 1 Januari 2024.” (Wawancara dengan Koordinator Kebun Ibu Sri Haryani, 7 Desember 2024).



Gambar 3.28 Anjuran Pembayaran Tiket dan Pantauan CCTV

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan gambaran dari pantauan CCTV kebun untuk memberikan Tingkat kewaspadaan bagi pengunjung agar tidak berperilaku sembarangan di area wilayah kebun beserta

gambaran tentang anjuran pembayaran tiket masuk ke dalam area kebun.

Berjalannya penerapan tiket masuk kebun ini menuai beberapa pro kontra di kalangan pengunjung. Sebagian dari mereka lebih senang jika dapat mengunjungi kebun secara gratis. Akan tetapi dengan adanya kebijakan baru dari pemerintah yang mengharuskan adanya pembayaran tiket dikarenakan kebun ini termasuk dalam lingkup kawasan wisata. Berikut wawancaranya:

“Saya sebagai pengunjung yang sering mengunjungi kebun dan jadi pelanggan dari pasar tani merasa dengan adanya pembayaran tiket masuk sih mau-mau aja karena ya memang sesuai dengan buah-buahan yang ada di kebun apalagi buah duriannya yang bagus-bagus dan juga bisa sambil healing keliling kebun liat tanaman yang hijau-hijau subur. Tapi memang sebagian orang ada yang berpendapat kurang setuju, jadi mereka lebih memilih langsung beli buah di pasar tani tanpa masuk ke dalam kebun. Saya sebagai pengunjung juga merasa senang dengan adanya bangunan baru pasar tani yang sekarang” (Wawancara dengan Pengunjung Kebun Ibu Siti Masruroh 10 Januari 2024)



Gambar 3.29 Bangunan Baru Pasar Tani

Sumber: Dokumentasi Peneliti Pada Desember 2024

Berikut merupakan Gambaran beberapa pengunjung yang datang membeli buah di pasar tani. Beberapa dari mereka ada yang hanya membeli buah tanpa masuk ke dalam kebun. Walaupun dengan terjadinya beberapa pro dan kontra dari pengunjung yang memiliki pendapat yang berbeda atas peraturan penatikan tiket tersebut. Akan tetapi, sebagian besar pengunjung masih merasa bahwa hal tersebut juga sesuai dengan keuntungan dan kelebihan yang didapatkan dengan berkeliling kebun. Apalagi dengan adanya bangunan baru dari pasar tani yang cukup membuat pengunjung merasa nyaman. Pengunjung Kebun Agro Cepoko juga mengalami peningkatan setiap harinya dibuktikan dengan beberapa data pengunjung yang tercatat dalam buku kunjungan kebun.

Tabel 3.8

Data Pengunjung Empat Bulan Terakhir

No	Bulan	Terjual
1.	Oktober	762 tiket
2.	November	1.195 tiket
3.	Desember	897 tiket
4.	Januari	642 tiket

Sumber: Buku Kunjungan Kebun

Dari data yang telah tercatat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang datang mengalami kenaikan sedikit demi sedikit setelah terjadinya covid-19 yang sempat mengalami penutupan. Terhitung dari beberapa bulan terakhir jumlah rata-rata pengunjung mencapai 600 orang tiap bulannya. Semakin meningkatnya pengunjung dapat memberikan dorongan kepada Kelompok Tani Gunung Subur untuk bersemangat ketika menjalankan tanggungjawab mereka.

Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya penerapan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan mengajak kerjasama masyarakat sebagai Kelompok Tani Gunung Subur di Kebun Agro Cepoko, dapat menciptakan peluang wisata dan juga edukasi bagi pengunjung yang datang berkunjung di Kebun Agro Cepoko. Dengan semakin meningkatnya pengunjung juga dapat memberikan dampak positif bagi Kelompok Tani Gunung Subur dalam peningkatan penjualan hasil kebun mereka. Mereka mendapatkan peningkatan ekonomi yang dapat mencukupi kelangsungan hidup mereka.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Menurut data yang dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa tujuan dari pengimplementasian Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko adalah untuk mengoptimalkan fungsi lahan dan meningkatkan pendapatan petani. Implementasi ini merupakan sebuah sarana yang ditujukan untuk suatu pelaksanaan yang dapat memberikan dampak terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan guna menghasilkan dampak seperti peraturan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Implementasi biasanya dilaksanakan sesudah perencanaan bisa dianggap sempurna (Mamonto et al., 2018).

Implementasi ini juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau aksi dari sebuah sistem dengan kegiatan yang telah direncanakan guna meraih tujuan kegiatan dengan evaluasi yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tindakan dan tujuan meraihnya dengan cara memberikan aturan kepada masyarakat sehingga aturan tersebut dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan (Sari & Arifin, 2021). Sedangkan program merupakan tahapan dalam penyelesaian kumpulan kegiatan yang berisi langkah-langkah yang akan dilakukan guna meraih tujuan dan menjadi unsur utama yang harus ada agar terciptanya kegiatan implementasi. Untuk mengoperasionalkan implementasi program supaya terpenuhinya suatu tujuan dan misi program diperlukan adanya kekuatan yang tinggi pada pelaksanaan organisasinya (Ainun et al., 2023).

Tahapan implementasi menurut Malik, A & Narimo, S dibagi menjadi tiga tahapan, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, dan

Evaluasi (Azhar & Subarkah, 2024). Tahapan ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan proses penetapan tujuan yang pada mulanya proses dari penetapan kegiatan yang akan dilaksanakan kedepannya. Kegiatan ini memiliki tujuan guna mengatur berbagai sumber daya supaya hasil yang diraih sesuai dengan yang ditujukan (Arifuddin et al., 2021).

Perencanaan ini meliputi rancangan alur program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang bertujuan untuk menentukan kegiatan apa saja yang kedepannya akan dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan dengan baik, apakah selaras dengan tujuan yang nantinya akan diraih. Pada tahapan ini rancangan alur program diselaraskan dengan potensi dan keadaan yang ada di lingkungan yaitu lahan pertanian. Dengan demikian perencanaan ini dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan harapan untuk mencapai tujuan yaitu mengoptimalkan fungsi lahan dan meningkatkan pendapatan petani.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses dari kumpulan kegiatan tindak lanjut sesudah kebijakan atau program yang ditentukan terdiri dari pengambilan keputusan, langkah strategis maupun operasional atau kebijakan yang nyata untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan (Sumiaty, 2021).

Pelaksanaan disini meliputi pengimplementasian program Kawasan Ekonomi Masyarakat sesuai dengan rancangan kegiatan yang telah ditetapkan. Contohnya disini dengan adanya beberapa pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yaitu:

- a. Penyediaan bibit tanaman buah dan sistem bagi hasil

- b. Penyuplaian pupuk dan obat
 - c. Sosialisasi pemanfaatan biopestisida
 - d. Kegiatan pemasaran buah dan penentuan harga
3. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah prosedur atau alat yang dipakai untuk memahami dan mengukur sesuatu melalui aturan dan cara yang telah ditetapkan. Evaluasi dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk menilai dengan harapan untuk mengetahui keberhasilan suatu tujuan (Muryadi, 2017).

Evaluasi ini meliputi adanya laporan penghasilan setoran dari Kelompok Tani Gunung Subur kepada Koordinator Kebun sesuai hasil panen tanaman di lahan mereka masing-masing dan juga adanya rapat bulanan yang diadakan rutin oleh Kelompok Tani Gunung Subur untuk memberikan beberapa pendapat tentang penilaian kerja yang telah dilakukan, dan apabila terdapat beberapa masukan dan inovasi akan ditampung dan disampaikan kepada Dinas untuk ditindaklanjuti.

Dalam berlangsungnya proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons yaitu teori fungsionalisme struktural. Teori ini merupakan Teori ini memandang bahwa masyarakat merupakan sebuah kelompok yang bekerja sama dengan terorganisir dan bekerja menurut peraturan yang berlaku, dimana hubungan antar manusia ditentukan dengan peran dan fungsinya masing-masing (Wasilah, 2023). Dimana setiap proses implementasi program yang dilakukan melibatkan seluruh aspek lapisan masyarakat yang terlibat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Teori ini dapat diterapkan dalam implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan cara mendefinisikan kegiatan yang akan dilakukan dan diperlukan guna memelihara kelangsungan hidup sistem sosial. Teori ini memiliki empat aspek

atau prasyarat yang harus dipenuhi oleh lapisan masyarakat yang disebut sebagai skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) yaitu sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi/Penyesuaian), merupakan sebuah aturan supaya masyarakat bisa bertahan maka mereka diharuskan mampu untuk menyesuaikan diri.
2. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan), merupakan suatu sistem yang harus mampu untuk menetapkan suatu tujuan yang mana tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan rencana atau rancangan.
3. *Integration* (Integrasi/Penyatuan), merupakan sebuah tuntutan untuk melakukan kerjasama antar satu sama lain.
4. *Latency* (Pemeliharaan Pola), merupakan sebuah pemeliharaan dengan cara memperbaiki dan memotivasi individu untuk mempertahankan pola budaya dan nilai-nilai dasar yang dianut dari awal (Herawati, 2023).

Dari skema AGIL yang terdapat dalam teori fungsionalisme struktural tersebut selaras dengan Proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di Agro Cepoko yaitu sebagai berikut:

Pertama Adaptasi yaitu dengan pembentukan Kelompok Tani Gunung Subur oleh Dinas Pertanian yang telah dirancang dalam bentuk struktur organisasi dengan tugasnya masing-masing. Hal ini ditujukan agar masyarakat yang tergabung dapat beradaptasi dengan tugas mereka masing-masing dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Ketika petani dapat beradaptasi dengan baik maka dapat terciptanya sikap dan kesadaran mereka akan tugasnya yaitu merawat lahan yang diberikan oleh Dinas dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil panen yang memuaskan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penjualan buah dari hasil panen yang

dipasarkan di pasar tani sehingga petani dapat memperoleh hasil yang nantinya dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Kedua Pencapaian Tujuan, yaitu harapan awal dari pengambil alihan lahan di Kelurahan Cepoko oleh Dinas Pertanian Kota Semarang dengan mengajak kerjasama pihak lain untuk membentuk Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yaitu dengan maksud ingin mengoptimalkan lahan pertanian. Terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dengan kerjasama masyarakat Kelurahan Cepoko sebagai Kelompok Tani Gunung Subur dengan visi misi yang sudah ditetapkan merupakan suatu harapan mereka terkait dengan tujuan yang akan dicapai kedepannya. Dibuktikan dengan beberapa pencapaian yaitu adanya peluang wisata dan juga edukasi bagi pengunjung. Dengan adanya pengunjung yang datang semakin bertambah setiap harinya dan petani yang memberikan edukasi tentang cara pemetikan buah yang benar dan berbagai cara merawat tanaman yang baik merupakan salah satu harapan yang dicapai oleh Kelompok Tani Gunung Subur yang ingin maju, kreatif dan berwawasan lingkungan. Dengan adanya tujuan yang ingin dicapai dan bukti yang sudah ada seiring berjalannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat, memberikan dorongan tekad Kelompok Tani Gunung Subur agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan di awal.

Ketiga Integrasi, dengan adanya peraturan dan kebijakan yang diterapkan dapat menciptakan penyatuan antar masyarakat yang bekerja dengan komponen lain yaitu pemerintah yang telah menciptakan program untuk menciptakan keseimbangan dan menghindari terjadinya konflik. Mereka saling berintegrasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Peraturan ini meliputi dengan adanya training selama tiga bulan bagi masyarakat yang baru ikut tergabung dalam Kelompok Tani Gunung Subur. Selama masa training ini mereka akan diawasi kinerjanya dan apabila selama

masa training berjalan dengan baik mereka akan menjadi anggota tetap kelompok tani. Selain itu juga peraturan tentang sistem bagi hasil yang diterapkan dengan 30% diserahkan kepada dinas dan 70% milik petani. Hal ini ditujukan agar mereka benar-benar memiliki tanggungjawab terhadap apa yang mereka lakukan demi tercapainya tujuan.

Keempat Pemeliharaan Pola, dengan adanya sosialisasi tentang pemanfaatan pupuk organik yang ramah lingkungan dapat memberikan pengetahuan baru dan juga motivasi kepada kelompok tani untuk merawat tanaman mereka secara alami demi mendapatkan hasil yang lebih baik tanpa bahan kimia. Hal ini dapat memberikan pemeliharaan pola terhadap kelompok tani dengan motivasi yang didapat dari sosialisasi tersebut agar mereka dapat menjaga nilai-nilai dasar yang diterapkan dari awal yaitu menjaga dan merawat tanaman dengan baik. Dibuktikan dengan buah-buahan hasil panen yang telah diperjualbelikan di pasar tani. Selain itu pemeliharaan pola ini juga dilakukan dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan satu bulan sekali oleh Kelompok Tani Gunung Subur. Pertemuan ini ditujukan untuk menyampaikan keluhan ataupun aspirasi dari petani yang nantinya akan ditampung untuk selanjutnya akan disampaikan kepada dinas.

Dengan terpenuhinya beberapa aspek diatas, proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Cepoko dapat berjalan dengan semestinya dengan tujuan mengoptimalkan lahan dan meningkatkan pendapatan petani demi terciptanya kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Cepoko.

B. Analisis Hasil Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko

Secara tidak langsung teori fungsionalisme struktural memiliki keterkaitan dengan kelangsungan hidup sistem sosial dalam

berjalannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di Kebun Agro Cepoko Kota Semarang melalui peranan setiap individu yang terlibat dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan baik, sehingga program dapat diimplementasikan dan dijalankan dengan baik pula.

Beberapa tujuan implementasi yang diantaranya sebagai berikut:

1. Tujuan utama pelaksanaan adalah guna meraih sebuah rencana yang matang, baik secara tim ataupun secara individu.
2. Mengontrol dan mendokumentasikan berjalannya pelaksanaan rencana atau kebijakan.
3. Meraih tujuan yang ingin dicapai melalui rencana atau kebijakan yang dirancang (Sanjaya, 2023).

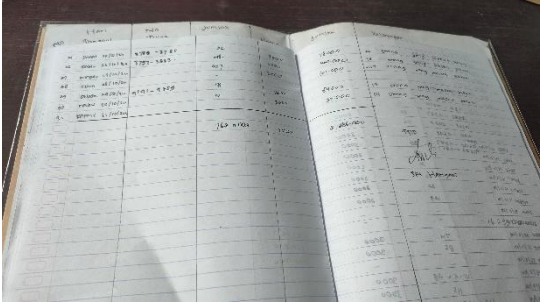
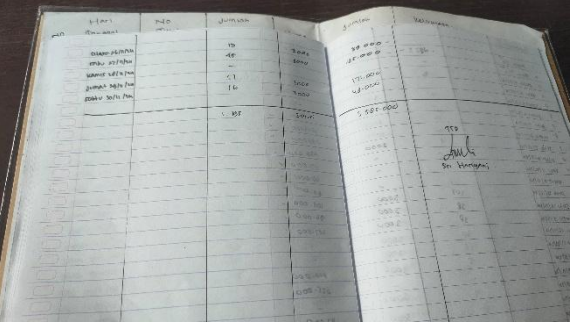
Berikut beberapa parameter untuk mengukur keberhasilan implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko:

Tabel 3.9

Keberhasilan Implementasi Program

No	Indikator Keberhasilan Implementasi Program	Output	Bukti
1.	Peningkatan Pendapatan / Ekonomi	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	“Setelah adanya program lebih menguntungkan dibandingkan sebelumnya. dikarenakan sekarang tanamannya lebih bervariasi jadi hasilnya juga lebih banyak. Kalau dulu hasil panen dari pohon kelapa hasilnya sedikit sekitar ratusan ribu dalam seminggu dan juga dipungut

			untuk membayar pajak lahan. Pendapatan yang sekarang ya biasanya penjualan jambu kristal rata-rata terjual 50kg tiap minggunya belum hasil dari buah yang lainnya. Kemungkinan hasil bersih ya 1-2 juta per minggu.” (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari 15 Desember 2024) “Dengan berjualan di pasar tani saya mendapatkan uang sendiri tanpa hanya bergantung dengan suami. Jadi saya dapat memberikan uang tambahan untuk keperluan rumah atau anak saya.” (Wawancara dengan penjual buah Istri Anggota Kelompok Tani 7 Desember 2024)
2.	Adanya kegigihan dan kesadaran petani dalam merawat kebun dengan atau tidaknya sistem bagi hasil	Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko	“Ketika terjadi covid-19 wisata kebun Agro Cepoko ditutup total, tetapi petani tetap merawat kebun dengan sungguh-sungguh walaupun tidak ada pengunjung yang datang dan proses sistem bagi hasil dihentikan sementara. Mereka tetap merawat kebun sebagaimana seperti hari-hari biasanya” (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari 15 Desember 2024)

3.	Adanya peningkatan pengunjung tiap bulannya.	Membuka Peluang Wisata dan Edukasi Bagi Pengunjung Agro Cepoko.	Rata-rata pengunjung 600 tiket terjual setiap bulannya.  Penjualan tiket bulan Oktober 2024  Penjualan tiket bulan November 2024 Dari gambar tersebut terjadi peningkatan penjualan tiket dari 762 menjadi 1.195 tiket.
----	--	---	--

Dengan demikian, dari beberapa tujuan adanya implementasi telah memberikan gambaran dan harapan atas pencapaian yang akan dilakukan kedepannya. Beberapa tujuan yang dijelaskan selaras dengan pencapaian yang diraih secara nyata oleh implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat. Berikut analisis hasil implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Oleh Dinas Pertanian Kota Semarang:

1. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dari teori yang telah dituliskan sebelumnya dapat menciptakan hasil dari implementasi Program Kawasan

Ekonomi Masyarakat. Dalam teori yang terdapat pada skema AGIL di bagian *Adaptation* (Adaptasi/Pembiasaan) yang menjelaskan proses pembiasaan Kelompok Tani Gunung Subur dengan tugasnya dibantu dengan diberikannya penyuplaian pupuk setiap tahunnya oleh Dinas, yang mendorong adanya tanggungjawab dan tekad mereka dalam bekerja keras dan menghasilkan hasil panen yang dapat menunjang pendapatan mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dibandingkan dengan sebelum adanya implementasi program, penghasilan petani bisa dikatakan sedikit dibanding setelah adanya implementasi program. Berikut wawancaranya:

“Setelah adanya program lebih menguntungkan dibandingkan sebelumnya. dikarenakan sekarang tanamannya lebih bervariasi jadi hasilnya juga lebih banyak. Kalau dulu hasil panen dari pohon kelapa hasilnya sedikit dan juga dipungut untuk membayar pajak lahan. Pendapatan yang sekarang ya biasanya penjualan jambu kristal rata-rata terjual 50kg tiap minggunya belum hasil dari buah yang lainnya. Kemungkinan hasil bersih ya 1-2 juta per minggu.”
(Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari 15 Desember 2024).

Kemudian dengan ditambah adanya pasar tani memberikan peluang untuk memasarkan hasil panen dan juga untuk menjualkan berbagai macam jualan lainnya. Berikut wawancaranya:

“Dengan berjualan di pasar tani saya mendapatkan uang sendiri tanpa hanya bergantung dengan suami. Jadi saya dapat memberikan uang tambahan untuk keperluan rumah atau anak saya.” (Wawancara dengan penjual buah Istri Anggota Kelompok Tani 7 Desember 2024).

Dengan adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mensejahterakan mereka yang membutuhkan, membentuk masyarakat lebih maju, dan berdaya. Hasil tersebut selaras dengan tujuan dari Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yaitu mengurangi

kesenjangan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dan juga tujuan dari pembentukan Kelompok Tani Gunung Subur yang semakin maju.

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini juga berhasil menambah wawasan Kelompok Tani Gunung Subur dengan adanya sosialisasi dari Dinas terkait cara merawat tanaman dengan menggunakan produk yang ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka dapat menghasilkan hasil panen yang lebih subur tanpa adanya bahan kimia dan dapat menarik para pengunjung yang datang untuk membeli buah. Maka dari itu, mereka tidak hanya memiliki peningkatan dalam perekonomian akan tetapi juga peningkatan beberapa pengetahuan terkait dengan lingkungan pertanian yang dapat memberikan mereka lebih berdaya dalam kelangsungan hidupnya.

Secara umum kata sejahtera mengacu pada keadaan yang baik, keadaan yang Makmur, sehat, dan juga damai. Kesejahteraan masyarakat di suatu daerah bisa diukur dengan melihat indeks pembangunan manusia yang ada di daerah tersebut (Aisyah Qadri Saiful, 2023). Indeks pembangunan ini mencakup keadaan sehat, pengetahuan dan juga kehidupan yang layak. Dengan demikian, adanya sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas juga menambah wawasan dan pengetahuan petani yang menunjang kerja mereka dalam lingkungan pertanian dan dapat memberikan penghidupan yang layak bagi mereka.

Adanya sosialisasi yang dilakukan Dinas ini selaras dengan tahapan implementasi pada tahap pelaksanaan dimana Dinas sebagai implementor atau pelaksana program yang melaksanakan tanggung jawabnya untuk melaksanakan rancangan kegiatan untuk mencapai tujuan. Jadi dapat disimpulkan dengan adanya beberapa adaptasi yang dilakukan

oleh Dinas Pertanian Kota Semarang melalui Program Kawasan Masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cepoko.

2. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat

Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di Kebun Agro Cepoko ini merupakan milik pemerintah, dimana di dalamnya terbentuk Kelompok Tani Gunung Subur sebagai pelaksana program yang dibantu dan difasilitasi oleh Dinas Pertanian. Dengan adanya fasilitas dan bantuan dari dinas memberikan dampak positif bagi kelompok tani yang mana menjadikan mereka memiliki motivasi untuk mengubah keadaan mereka kearah yang lebih baik. Mereka ikut berpartisipasi menjadi Kelompok Tani Gunung Subur dengan keinginan mereka sendiri dan tanpa adanya paksaan. Karena dalam program ini memberikan lahan secara gratis tanpa dipungut pajak dengan sistem bagi hasil 30% diberikan kepada dinas dan 70% milik petani. Selain itu petani juga berkesempatan untuk memasarkan hasil panen mereka di pasar tani yang ada di depan kebun.

Bantuan dari Dinas Pertanian tidak hanya berupa lahan dan pasar tani saja. Akan tetapi juga penyuplaian pupuk di tiap tahunnya, serta beberapa sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan secara terjadwal untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan Kelompok Tani Gunung Subur. Dari semua hal tersebut, dapat memberikan dorongan kepada petani untuk lebih semangat dalam bekerja dan seiring berjalannya waktu, para petani sudah bisa menjalankan tugas mereka masing-masing secara mandiri. Dalam diri petani sudah tumbuh sikap mandiri yang tidak bergantung dan harus diingatkan untuk melakukan hal yang sudah menjadi tugas dan tanggungjawab mereka.

Kemudian selama masa covid-19 ketika kebun ditutup total dari pengunjung dan penyuplaian bantuan juga dihentikan, para petani tetap memiliki kesadaran dan melaksanakan tanggung jawab mereka dalam merawat lahan. Berikut wawancaranya:

“Ketika terjadi covid-19 wisata kebun Agro Cepoko ditutup total, tetapi petani tetap merawat kebun dengan sungguh-sungguh walaupun tidak ada pengunjung yang datang dan proses sistem bagi hasil dihentikan sementara. Mereka tetap merawat kebun sebagaimana seperti hari-hari biasanya” (Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari 15 Desember 2024).

Hal ini selaras dengan penjelasan dari beberapa unsur penting dalam implementasi bahwa sasaran atau objek yang dituju suatu kelompok yang akan memperoleh sasaran manfaat, perubahan, dan peningkatan (Galuh Pratiwi, 2023). Dengan demikian, masyarakat yang menjadi petani kebun merupakan sasaran atau objek yang akan menerima perubahan dan peningkatan kearah yang baik, salah satunya yaitu sikap kemandirian.

Kemandirian ini berarti sebagai sebuah perilaku yang didapatkan melalui proses dan dialami seseorang melalui pengembangan diri, dimana proses menuju kemandirian itu, individu belajar untuk menghadapi beraneka macam keadaan dalam lingkungan sosialnya sampai dirinya bisa berpikir dan mengambil tindakan yang benar dalam melewati segala keadaan (Sa'diyah, 2017). Dengan demikian, Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk menjadi lebih maju dan berdaya. Dengan sikap mandiri yang dimiliki Kelompok Tani Gunung Subur, dapat meningkatkan kualitas pekerjaan mereka.

3. Membuka Peluang Wisata dan Edukasi Bagi Pengunjung Kebun Agro Cepoko

Adanya implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini telah membuktikan bahwa beberapa unsur penting dalam implementasi seperti (a) perencanaan yang dilaksanakan dengan baik, (b) sasaran penerima manfaat yang tepat, (c) unsur pelaksana (implementator) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program berjalan dengan baik (Galuh Pratiwi, 2023). Sehingga dapat memberikan kemajuan bagi semua aspek yang terlibat dalam berjalannya program sehingga berpengaruh juga pada lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan sebuah peluang yang telah dicapai.

Sesuai dengan visi yang ingin dicapai Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yaitu untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, dengan membentuk Kelompok Tani Gunung Subur dengan visi mewujudkan kelompok tani mandiri, maju dan kreatif, yang dapat membuka peluang wisata dan edukasi bagi masyarakat yang ada di Kota Semarang sehingga menarik minat mereka untuk berwisata di Kebun Agro Cepoko dengan menikmati hamparan berbagai macam tanaman buah yang ada di kebun.

Kemudian hal ini juga selaras dengan salah satu skema AGIL dari teori fungsionalisme struktural yaitu *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan). Dimana Program Kawasan Ekonomi Masyarakat dapat meningkatkan indeks pembangunan manusia bagi masyarakat di Kelurahan Cepoko yang berpartisipasi sebagai kelompok tani yang sudah cukup untuk dikatakan kreatif dan maju dengan adanya peluang wisata dan edukasi yang berjalan di Kebun Agro Cepoko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut dari hasil penelitian dan beberapa penjelasan yang sudah dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak Dinas Pertanian Kota Semarang yang menjadi karyawan pengelola Kebun Agro Cepoko, Kelompok Tani Gunung Subur, dan juga beberapa pengunjung yang berwisata di Kebun Agro Cepoko terkait dengan implementasi program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang, maka peneliti memperoleh beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki 5 poin kegiatan yaitu sebagai berikut:
 - a. Penyediaan Bibit Tanaman Buah dan Sistem Bagi Hasil, merupakan kegiatan yang masih dilakukan hingga saat ini. Penyediaan bibit ini pada awalnya disediakan oleh Dinas Pertanian pada awal pembukaan lahan dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat. Sampai sekarang Dinas pun masih menyediakan bibit tanaman untuk petani dan juga dijual kepada yang lain. Sedangkan sistem bagi hasil yaitu Kelompok Tani Gunung Subur menyetorkan hasil kebun setiap bulannya berdasarkan jumlah tanaman buah yang siap panen dan yang mereka tanam di kebun.
 - b. Penyuplaian Pupuk dan Obat, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang tiap tahunnya. Penyuplaian pupuk dan obat ini dilakukan untuk mendorong semangat kerja para petani yang mengelola lahan pertanian agar dapat memaksimalkan hasil panen nantinya.

- c. Perbaikan Akses Jalan dan Fasilitas Wilayah Kebun, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang yang melakukan kerjasama melalui lembaga seperti PT Pertamina, Unnes, dan BRI. Perbaikan jalan dan akses fasilitas ini diharapkan dapat membantu akses petani dalam mengelola kebun dan juga akses pengunjung dalam berwisata yang dapat menciptakan adanya daya tarik kepada mereka untuk berkunjung dengan adanya kenyamanan fasilitas yang telah disediakan.
 - d. Sosialisasi Pemanfaatan Biopestisida, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Badan Penyuluh Pertanian (BPP). Sosialisasi ini memberikan beberapa wawasan dan pengetahuan tambahan kepada Kelompok Tani Gunung Subur tentang cara perawatan buah dengan benar dan baik menggunakan cara yang ramah lingkungan. Dengan demikian, mereka memiliki tambahan pengetahuan dari sosialisasi yang diberikan yang dapat menciptakan adanya sikap berpikir yang lebih maju, mandiri, dan kreatif pada Kelompok Tani Gunung Subur.
 - e. Pemasaran Buah dan Penentuan Harga, merupakan kegiatan penjualan hasil panen buah yang dilakukan di pasar tani dengan harga yang telah ditetapkan oleh Dinas. Pemasaran ini nantinya yang dapat memberikan sebuah peningkatan pendapatan Kelompok Tani Gunung Subur dengan hasil jual yang mereka terima. Dengan begitu, petani dapat memenuhi kelangsungan hidupnya dengan apa yang telah ia dapat dari pemasaran buah tersebut.
2. Hasil Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dalam teori fungsionalisme struktural yang telah dijelaskan sebelumnya, tepatnya pada skema AGIL bagian *Adaptation* (Adaptasi/Pembiasaan) yang memberikan pembiasaan terhadap petani terhadap tugas yang diberikan sesuai dengan struktur organisasi yang telah ditetapkan dengan beberapa bantuan dari Dinas Pertanian berupa penyuplaian pupuk, pelaksanaan sosialisasi dan lain sebagainya memberikan dorongan petani untuk melaksanakan tugasnya. Dengan demikian seiring berjalannya waktu Kelompok Tani Gunung Subur dapat mengelola lahan pertanian dengan baik dan dapat menciptakan hasil panen dan dapat memasarkan hasil tersebut, yang nantinya dapat memberikan peningkatan pendapatan mereka dan dapat memenuhi kelangsungan hidupnya sehingga dapat tercipta kesejahteraan.
- b. Meningkatkan Kemandirian Masyarakat yang Terlibat dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat, dengan keberadaan program tersebut dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat Kelurahan Cepoko untuk memanfaatkan lahan secara gratis dengan sistem bagi hasil disertai dengan beberapa bantuan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, dapat menumbuhkan sikap kemandirian Kelompok Tani Gunung Subur dengan seiring berjalannya waktu selalu diberikan sosialisai, penyuluhan, monitoring, dan evaluasi dalam perkembangannya yang dapat menciptakan sikap mandiri mereka dalam melaksanakan tugasnya dalam mencapai tujuan dari penerapan program tersebut.
- c. Membuka Peluang Wisata dan Edukasi Bagi Pengunjung Kebun Agro Cepoko, dengan implementasi Program

Kawasan Ekonomi Masyarakat yang mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam Kelompok Tani Gunung Subur menghasilkan adanya peluang wisata dan edukasi bagi beberapa pengunjung yang datang. Peluang ini tercipta dengan hasil kerjasama antar setiap individu yang menjalankan tugasnya dengan baik dan menjaga kelangsungan hidup sistem sosial yang ada dalam menjalankan implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat.

B. Saran

Sesudah melaksanakan penelitian terkait dengan implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, maka peneliti memberikan masukan atau saran sebagai berikut:

1. Dinas Pertanian Kota Semarang memberikan peluang kepada Kelompok Tani Gunung Subur untuk berinovasi dan memberikan pelatihan pembuatan kripik dari hasil panen buah yang nantinya dapat dipasarkan di pasar tani.
2. Dinas Pertanian melakukan monitoring secara rutin dari penyuluhan dan sosialisasi yang telah dilakukan agar Kelompok Tani paham terhadap keberlanjutan dan hasil dari sosialisasi yang telah dilakukan.
3. Dinas Pertanian Kota Semarang dapat merealisasikan beberapa partisipasi Kelompok Tani Gunung Subur dalam berpendapat dan berinovasi demi kemajuan program yang telah dijalankan.

C. Penutup

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang telah diberikan selama berjalannya proses penyusunan skripsi ini. Ucapan Alhamdulillah yang hanya dapat saya curahkan atas segala anugerah yang telah diberikan. Peneliti sadar bahwa masih terdapat

banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca agar dapat membangun dan memperbaiki diri kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, Malik, I., & Haerana. (2023). *Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>
- Aisyah Qadri Saiful, N. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Jeneponto*. 2(2).
- Akbar, M. (2019). *Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia*.
- Andini, K. (2024). *Mata Pencarian, Keyakinan, Bahasa, Tatahan Sosial dan Aspek Pengetahuan Dalam Novel Tanah Bangsawan Karya Filiananur*.
- Anggleni, A. (2018). *Implementasi Kebijakan Program Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning Kota Palembang*.
- Aprilia, S., & Juniarti, U. (2022). *Implementasi Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons Dalam Upaya Melestarikan Tradisi Islam Melayu Nganggung Dulang di Bangka Belitung* (Vol. 01, Issue 01).
- Arifuddin, M., Zahara Sholeha, F., & Fikriya Umami, L. (2021). *Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam*.
- A'yun, Q. (2022). *Struktural Fungsional Sistem Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19* (Vol. 11, Issue 2).
- Azhar, S., & Subarkah, I. (2024). *Implementasi Aplikasi Quizizz dalam Evaluasi Pembelajaran Fiqih di MAN 3 Kebumen*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
<https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html> (Diakses pada 5 November 2024)
- Bello, B. (2020). Merton's Criticism of Malinowski and Radcliffe-Brown's Postulation as a Comparative Analyst to the Nigeria Social System. In *Tanzania Journal of Sociology* (Vol. 6).
- BPK RI. (2012). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.
- Budiastuti, Dr. D., & Agustinus Bandur, Ph. D. (2018). Validitas dan Reabilitas Penelitian. In *Mitra Wacana Media*.
- Cahyo Nugroho, A. (2021). *Teori Utama Sosiologi Komunikasi (Fungsionalisme Struktural, Teori Konflik, Interaksi Simbolik)*.
- Citra Permana, A., Sasmito, C., & Indra Gunawan, C. (2018). *Implementasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program*

- Keluarga Harapan Untuk Memutuskan Rantai Kemiskinan di Kota Malang (Studi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).*
- Data BPS Kecamatan Gunungpati Tahun 2024. (n.d.).
- Derung, T. N., Mandonza, M., Suyatno, G. A., & Mete, A. (2022). *Fungsi Agama terhadap Perilaku Sosial Masyarakat*. 2(11), 373–380. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i3.1279>
- Ditjen KSDAE. (2017). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tentang Pemberdayaan Masyarakat ddi Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam*.
- Fadilah, N. (2020). Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1(1). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Firmansyah, A., & Jiwandono, N. R. (2022). Kecenderungan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Student Centre Learning dan Teacher Centre Learning dalam Pembelajaran. *Jurnal Guru Indonesia*, 2(1), 33–39. <https://doi.org/10.51817/jgi.v2i1.229>
- Galuh Pratiwi, F. (2023). *Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi*.
- Herawati, A. (2023). Perubahan Sosial Masyarakat Di Masa New Normal (Analisis Menggunakan Perspektif Sosiologi Talcott Parsons). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 286–292. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>
- Herlina, M. (2016). Community Economic Zone: An Alternative Increase Public Welfare In Rural Area. In *Sampurasun e-Journal* (Vol. 02, Issue 01).
- Husniah, Saharuddin, Anwar, K., & Juliansyah, H. (2022). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi danPemberdayaan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen*.
- Idrus, S., & Rosida, L. (2020). Poverty In Indonesia: Critical Review. *Archives of Business Research*, 8(6), 127–132. <https://doi.org/10.14738/abr.86.8326>
- Jaya, N., Sasmito, C., Merry, R., & Wulandari, C. (2021). *Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu*. <https://doi.org/10.33366/rfr.v%vi%i.2253>
- JDIH Bintan. (2023). *Rancangan Peraturan Daerah Kabupaten Bintan Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial*.

https://jdih.bintankab.go.id/upload/peraturan/2024na2101_compressed.pdf

- JDIH Kemenkeu. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial*. 2009. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2009/11tahun2009uu.htm> (Diakses pada 1 November 2024)
- Kaendung, E., Pangemanan, F., & Undap, G. (2021). Implementasi Kebijakan Tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kota Manado. *JURNAL GOVERNANCE*, 1(2), 2021.
- Kerebungu, F., Pangalila, N. V., Salem, V. E. T., & Mesra, R. (2023). *Social Assistance for Poor Communities in the Perspective of Dependency Theory (A study on the community in the Winangun Dua sub-district, neighborhood 1, Manado City)*. www.techniumscience.com
- Kojongian, M. K., Tumbuan, W. J. FA., & W.J. Ogi, I. (2022). Efektifitas dan Efisiensi Bauran Pemasaran Pada Wisata Religius Ukit Kasih Kanonang Minahasa dalam Menghadapi New Normal. *Jurnal EMBA*, 10(4), 1968.
- Lado, M. N. Z., Dwi Wismayanti, K. W., & Winaya, I. K. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika (studi kasus: Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah). In *Business and Investment Review (BIREV)* (Vol. 1). Online. <https://lgdpublishing.org/index.php/birev>
- Lamber, A., Lesawengen, L., & Kawung, E. (2022). *Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kuma Kecamatan Essang Selatan Kabupaten Kepulauan Talaud*.
- Magdalena, I., Salsabila, A., Krianasari, D. A., & Apsarini, S. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Mamonto, N., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). *Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Peenggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*.
- Maria, W. N., Ulpa, A., Kirana, N. N., Ulpa, A., & Handayani, D. N. (2023). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menurunkan Angka Kemiskinan di Kota Pontianak. *J-3P (Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintahan)*, 210–224. <https://doi.org/10.33701/j-3p.v8i2.3805>
- Muryadi, A. D. (2017). *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*. 3(1).

- Niken Wulandari, A., Riyadi, A., & Karim, A. (2024). Pemberdayaan Petani Muda Melalui Program Kita Tani Muda di Kota Semarang. *Jurnal SOLMA*, 13(2). <https://doi.org/10.2236/solma.v13i2.15408>
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2022). Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Cempaka Purwakarta. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.52593/mtq.03.1.01>
- Ormerod, R. (2020). The history and ideas of sociological functionalism: Talcott Parsons, modern sociological theory, and the relevance for OR. *Journal of the Operational Research Society*, 71(12), 1873–1899. <https://doi.org/10.1080/01605682.2019.1640590>
- Pratiwi, P., & Widayati, S. (2021). Strategi Pemasaran Destinasi Wisata Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1694>
- Purnomo, S., Darwin, M., Abdullah, I., & Susilastuti, D. H. (2023). *Collaboration Strategy For Building Village Communities Through Economic Empowerment In BUMDES Bussiness Units*.
- Putri, N. C., & Nurwati, N. (2021). *Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk Berdampak Pada Tingginya Angka Kemiskinan Yang Menyebabkan Banyak Eksploitasi Anak di Indonesia*.
- Qur'an Kemenag. (2017). *Surat Al-A'raf Ayat 10*. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=10&to=206> (Diakses pada 6 November 2024)
- Rafiqah, L. (2018). Pendekatan Struktural Fungsional terhadap Hukum Islam di Indonesia. In *Jurnal Al-Himayah* (Vol. 2). <http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ah>
- Rahman BP, A., Asri Munandar, S., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan*.
- Revilliano, M. I., Prasetya, A. P., & Rizqieka Diva, A. (2023). Budaya Pengaruh Dan Budaya Patriarki Terhadap Gerakan Perubahan Feminisme Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 150–159.
- Riyadi, A., Qotrun Nada, W., Hamid, N., & Karim, A. (2024). Relasi Aktor dalam Perencanaan Pembangunan Desa Trembes Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(1), 97–118.
- Riyadi, A., Rahmasari, A., & Sugiarto, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Melalui Program Bank Sampah Gomi di Kelurahan Mijen Kota Semarang. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 193–218. <https://doi.org/10.32678/lbrmasy.v8i1.5873>

- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). *Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama* (Vol. 5, Issue 2).
- Rudra, N., Ames, B., Dutt, M., Dymski, G., Haggard, S., Hamilton, N., Kaufman, R., Robinson, J., Rosendorff, P., Salem, S., Sundaram, R., Sundaram, K., Thomas, C., Vuong, Q., Wirpsa, L., & Wood, A. (2000). Globalization and the Decline of the Welfare State in Less-Developed Countries by The IO Foundation and the Massachusetts Institute of Technology. In *International Organization* (Vol. 56).
- Sa'diyah, R. (2017). *Pentingnya Kemandirian Anak*.
- Saleem, H., Farooq, F., & Aurmaghan, M. (2021). How do Poverty and Income Inequality affect Economic Growth in Developing Countries? *Review of Applied Management and Social Sciences*, 4(2), 547–558. <https://doi.org/10.47067/ramss.v4i2.155>
- Sanjaya, P. (2023). *Implementasi Pasal 3 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial Dari Perspektif Fiqh Siyasah (Studi Pada Rumah Sakit Penawar Medika Tulang Bawang)*.
- Sari, P., & Arifin, J. (2021). *Implementasi Program Keluarga Harapan Dilihat Dari Aspek Komunikasi di Desa Mahe Seberang Kecamatan Haruai*.
- Sastrawan, B., Samsi, A., & Goris Seran, G. (2024). *Pelayanan Pemerintah Bidang Kesejahteraan Masyarakat* (Vol. 3, Issue 1).
- Setiawan, P., Muchtar, M., & Robinson Sihombing, P. (2024). Determinan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. In *Journal of Law, Administration, and Social Science* (Vol. 4, Issue 1).
- Solfa Sari, D. (2023). *Implementasi Nilai Universal Ekonomi Islam Dalam Usaha Tani Jagung Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sukarami Kecamatan Kedurang Ilir Kabupaten Bengkulu Selatan)*.
- Sri Maryurias Mulya Dewi. (2024). *Unnes-Pertamina Bentuk Kawasan Ekonomi Masyarakat*. <https://unnes.ac.id/unnes-pertamina-bentuk-kawasan-ekonomi-masyarakat/> (Diakses pada 23 Oktober 2024)
- Suardi, D. (2020). *Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat* (Vol. 20, Issue 02). <https://kbbi.web.id>
- Suindyah Dwiningwarni, S., Sujani, Widiyah Ningsih, S., Yuni Triyanti, S., & Yuli Dwi Andari, S. (2023). *Implementasi Program Inovasi Desa Untuk Meningkatkan Kemandirian Desa di Kabupaten Jombang*.
- Sulistya Aji, S. (2020). *Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian*

Kota Semarang (Studi di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang).

- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Sumbi, K., & Firdausi, F. (2016). *Analisis Pembangunan Berbasis Masyarakat dalam Pembangunan Sumber Daya Masyarakat*. 5(2), 41. www.publikasi.unitri.ac.id
- Sumiaty, N. (2021). *Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pelaksanaan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Bandung di Tengah Pandemi Covid-19*.
- Suminartini Susilowati. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 3(3), 2615–1480.
- Suprihatiningsih, & Ngulum, R. (2022). *Program Tabung Sampah Bersih (TASBIH): Prospek dan Aspek Pemberdayaan Lansia Di Yayasan Pitutur Luhur Banyu Biru Kabupaten Semarang*.
- Totok Mardikanto, & Poerwoko Soebiato. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (cet. 5). Alfabeta.
- Utami, D. P., Melliani, D., Maolana, F. N., Marliyanti, F., & Hidayat, A. (2021). *Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi*. 1(12).
- Wasilah, S. (2023). *Education in a Functional Structural Perspective and Conflict Regarding Social Relations in Society*. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JJUPE/index>
- Wrahatnala, B. (2019). *Fungsionalisme Struktural dalam Kajian Etnomusikologi*.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait Implementasi Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Agro Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

A. Wawancara dengan Koordinator Kebun Agro Cepoko

Nama : Sri Haryani

Kedudukan : Koordinator Kebun Agro Cepoko

1. Apa yang melatarbelakangi terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Kawasan Cepoko?

Jawaban:

Jadi dulunya kebun cepoko merupakan kebun kelapa yang kurang produktif dikarenakan tanamannya yang kerdil. Jadi, hal tersebut berakibat pada penurunan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani disana dan juga menurunnya fungsi lahan. Kemudian pada tahun 2010 lahan tersebut diambil alih oleh Dinas Pertanian Kota Semarang untuk diimplementasikan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang dibentuk oleh hasil kerjasama dari Unnes dan PT Pertamina.

2. Bagaimana konsep dan pengimplementasian Program Kawasan Ekonomi Masyarakat menurut anda?

Jawaban:

Konsep pengimplementasian program ini dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang dengan mengajak kerjasama masyarakat di sekitar Kelurahan Cepoko dengan membentuk Kelompok Tani Gnung Subur yang ditugaskan untuk mengelola kebun dengan sistem bagi hasil 70% untuk petani dan 30% disetorkan kepada Dinas.

3. Siapa saja pelopor dalam terbentuknya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Dinas Pertanian Kota Semarang?

Jawaban:

Program ini terbentuk atas kerjasama Unnes dengan Pertamina. Akan tetapi untuk pengelolaan kebun oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Dimana awalnya mestinya ada peresmian dari Lurah setempat juga. Kemudian juga terdapat beberapa bantuan dari Unnes, Pertamina, dan juga BRI dalam beberapa fasilitas kebun.

4. Kapan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat ini dilakukan oleh Dinas Pertanian Kota Semarang?

Jawaban:

Dinas Pertanian Kota Semarang mengambil alih lahan mulai tahun 2010. Kemudian dinas melakukan babat alas yang sebelumnya berupa kebun kelapa untuk dijadikan kebun Agro Cepoko. Kemudian untuk mulai pembukaan lahan dimulai tahun 2014 baru bisa melakukan sistem bagi hasil.

5. Bagaimana struktur Organisasi dan ketenagakerjaan Agro Cepoko?

Jawaban:

Struktur organisasi dimulai dari Dinas Pertanian Kota Semarang dilanjut sampai Kepala UPTD Kebun: Juli Kurniawan, Kepala Tata Usaha: Nuryanto, Staf 1: Charolina Dyah Ayu Kusumawati, Staf 2: Wendy Prasetyo Aji, Koordinator Kebun: Sri Haryani, Penjaga Tiket: Martini, dan Penjaga Malam: Purwanto

6. Apa harapan yang ingin diraih dengan diterapkannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Harapannya ya dapat memajukan dan meningkatkan pendapatan masyarakat cepoko yang bekerja sebagai kelompok

tani, mengoptimalkan fungsi lahan dengan baik, dan tentunya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

7. Apakah ada pelatihan yang dilakukan dari dinas untuk kelompok tani yang ada di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Ada tapi waktunya tidak tentu tergantung dari Dinas. Kemarin terakhir ada sosialisasi Biopestisida sekitar bulan Maret 2024. Biasanya juga ada beberapa pelatihan-pelatihan juga.

8. Bagaimana cara untuk mempertahankan keharmonisan hubungan kerja antar sesama anggota yang mengelola Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Biasanya diadakan rapat bulanan bagi kelompok tani untuk menyampaikan beberapa keluhan dan juga masukan untuk ditindaklanjuti ataupun untuk memberikan adanya informasi. Dari rapat ini ya diharapkan dapat meningkatkan hubungan kerja yang baik antar kelompok tani.

9. Bagaimana proses perkembangan Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Perkebunan Agro Cepoko sampai saat ini?

Jawaban:

Perkembangannya ya cukup baik. Sebelumnya sempat menurun ketika terjadinya covid-19 dulu. Tapi awal tahun 2024 mulai bangkit lagi dan perlahan-lahan naik sedikit demi sedikit. Perkiraan pengunjung yang datang juga naik sekitar 600 tiket terjual tiap bulannya.

10. Apa saja hasil yang telah dicapai dengan adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Hasil yang dicapai ya terutama dapat memberikan kesejahteraan terutama dalam peningkatan pendapatan, terus

memberikan kemajuan pengetahuan atau ilmu tambahan pada kelompok tani, dan dapat membuka peluang wisata serta memberikan edukasi bagi pengunjung yang datang tentang pemetikan buah yang baik dan benar

B. Wawancara dengan Pekerja atau Kelompok Tani

Nama : Bapak Sunari

Kedudukan : Ketua Kelompok Tani Gunung Sbur

1. Apa latar belakang terbentuknya kelompok tani di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Awalnya dibentuk oleh Dinas Pertanian diajak kerjasama untuk mengelola lahan. Jadi dibentuklah kelompok tani yang beranggotakan 14 orang. Tapi sekarang tinggal 13 orang karena pemilik lahan satune baru saja meninggal dan belum ada yang menggantikan.

2. Apa visi misi dari Kelompok Tani?

Jawaban:

Visi: Terciptanya kelompok tani yang mandiri, kreatif, maju berwawasan lingkungan, dan kekeluargaan.

Misi: Menjadi kelompok tani sebagai kekuatan ekonomi yang mensejahterakan anggotanya, Meningkatkan kerjasama diantara petani dalam mengelola sumber daya alam dan mengembangkan sumber daya manusia guna meraih pendapatan secara berkelanjutan dan ketahanan pangan.

3. Bagaimana struktur organisasi kelompok tani?

Jawaban:

Struktur Organisasi Kelompok Tani Gunung Subur dimulai dari Ketua Kelompok Tani Bapak Sunari, Wakilnya Bapak Ansori, Sekretaris Bapak Sarmuji, Bendahara Bapak Rohmat, dilanjut beberapa anggota yaitu Bapak Mulyono, Bapak Aldi, Bapak Mukaramun, Bapak Bukhori, Bapak Ngasimin, Bapak

Purwanto, Ibu Sunipah, Bapak Ribut Nugroho, dan terakhir Bapak Khadirin.

4. Berapa jumlah kelompok tani?

Jawaban:

Jumlah semuanya sebenarnya 14 orang. Tetapi untuk sekarang 13 orang dikarenakan yang satune baru aja meningeal dan belum ada yang menggantikan.

5. Apakah ada kriteria spesifik untuk tergabung ke dalam kelompok tani?

Jawaban:

Sebenarnya nggak ada kriteria spesifik, yang penting dia sungguh-sungguh dalam merawat kebun, tekun, dan bertanggung jawab aja sih. Tidak ada patokan umur juga.

6. Apa harapan yang ingin diraih kelompok tani dengan adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Harapannya ya pengen lebih berkembang dan rame lahi sih kedepannya. Soalnya setelah adanya covid-19 sempat mengalami penurunan. Tapi alhamdulillah sudah perlahan naik sedikit demi sedikit. Pokoknya ya semoga bisa terus berkembang dan lebih maju lagi.

7. Apa saja hal yang dikerjakan oleh kelompok tani dalam mengelola kebun?

Jawaban:

Yang dikerjakan ya seperti memupuk tanaman agar tumbuh subur, ketika waktu pembungkusan yang buahnya dibungkus terutama untuk buah jambu kristal dan juga kelengkeng. Terus ketika panen y akita panen hasilnya dan seperti biasa 30% dikasih ke Dinas. Kemudian kalau ada sosialisasi atau

pelatihan ya ikut menghadiri agar dapat menambah pengetahuan tambahan.

8. Bagaimana cara kelompok tani untuk membiasakan diri dengan peraturan dan kegiatan yang ada di dalam program tersebut?

Jawaban:

Sebenarnya sebelum menjadi anggota kelompok tania da masa training atau pelatihan lebih dulu selama kurang lebih satu sampai tiga bulan. Ketika sudah lolos masa pelatihan maka resmi masuk jadi anggota kelompok tani.

9. Bagaimana cara kelompok tani untuk menjaga hubungan kerja sama dan kekompakkan antar satu sama lain?

Jawaban:

Untuk menjaga hubungan kerja ya ketika rapat bulanan kalau ada keluhan atau masukan disampaikan biar tidak terjadi perselisihan. Jadi bisa saling sharing-sharing juga.

10. Apa saja dampak yang dirasakan kelompok tani setelah diterapkannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Dampaknya ya lumayan banyak seperti peningkatan pendapatan terutama, terus tambahan pengetahuan, perubahan sikap lebih maju juga, dan dapat memberikan manfaat bagi orang lain yang berkunjung ke kebun.

11. Apa saja kekurangan dan keunggulan dengan diterapkannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di Perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Kekurangannya ya mungkin ketika covid-19 semua bantuan pupuk diberhentikan tidak ada bantuan masuk sama sekali. Jadi petani mengalami kesusahan. Tetapi petani tetap berusaha untuk selalu merawat kebu seperti biasanya. Kalau

kelebihannya y akita dapat pendapatan tambaha dan juga dapat memberikan kerjaan bagi istri petani untuk jualan di pasar tani.

C. Wawancara dengan pengunjung Kebun Agro Cepoko

Nama: Ibu Siti Masruroh

1. Apa keuntungan yang di dapat setelah mengunjungi kebun buah Agro Cepoko?

Jawaban:

Keuntungannya ya saya dapat membeli buah dengan harga yang lebih terjangkau disbanding dengan harga yang ada di pasar. Selain itu juga dapat melihat buah-buahan yang bagus-bagus langsung dari pohonnya.

2. Bagaimana suasana perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Suasananya ya seger hijau-hijau subur tanamane. Disini juga ada fasilitas yang nyaman kayak gazebo, tempat bermain, dan juga musholla.

3. Bagaimana kondisi tanaman yang tumbuh di perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Kondisi tanamane bagus-bagus, apalai tanaman duriannya kemarin saya lihat besar-besar banget seger lihatnya.

4. Apa pendapat anda dengan adanya pembayaran tiket sebesar tiga ribu rupiah untuk memasuki kebun?

Jawaban:

Saya sebagai pengunjung yang sering mengunjungi kebun dan jadi pelanggan dari pasar tani merasa dengan adanya pembayaran tiket masuk sih mau-mau aja karena ya memang sesuai dengan buah-buahan yang ada di kebun apalagi buah duriannya yang bagus-bagus dan juga bisa sambil healing keliling kebun liat tanaman yang hijau-hijau subur. Tapi memang sebagian orang ada yang berpendapat kurang setuju,

jadi mereka lebih memilih langsung beli buah di pasar tani tanpa masuk ke dalam kebun. Saya sebagai pengunjung juga merasa senang dengan adanya bangunan baru pasar tani yang sekarang.

D. Wawancara dengan petani penjual buah di Kebun Agro Cepoko

Nama : Ibu Sunari

Kedudukan : Penjual Buah

1. Bagaimana kondisi buah yang dijual di perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Kondisi buahnya ya bagus-bagus dan seger-seger. Sebagian ada yang langsung dipetik dari kebun. Sebagian lagi dibeli dari luar. Tapi tetap dipilih kualitasnya yang bagus

2. Apakah harga jual disesuaikan dengan kualitas buah?

Jawaban:

Untuk penetapan harga sudah ditentukan dari Dinas. Jadi harga buah dari hasil kebun ditentukan dinas saya tinggal jual sesuai yang ditentukan. Tetapi untuk buah yang dibeli dari luar saya sendiri yang tentuin harganya.

3. Bagaimana cara anda menarik minat pengunjung untuk membeli buah dari hasil kebun?

Jawaban:

Sebenarnya ya kayak biasanya caranya dengan menawarkan ketika ada pembeli yang datang, disuruh nyicipin buahnya biar memastikan buahnya bagus apa nggak. Iya seperti penjual biasanya lah.

4. Apa saja keuntungan yang didapat selama berjualan di wilayah perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Keuntungannya ya lumayan lah, seperti dapat pendapatan tambahan. Apalagi saya sebagai ibu rumah tangga yang

biasanya tidak punya pekerjaan, jadi punya pendapatan sendiri. Dengan berjualan di pasar tani saya mendapatkan uang sendiri tanpa hanya bergantung dengan suami. Jadi saya dapat memberikan uang tambahan untuk keperluan rumah atau anak saya.

E. Wawancara dengan Penjaga Tiket

Nama : Ibu Martini

Kedudukan : Penjaga Tiket

1. Berapa jumlah pengunjung Kebun Agro Cepoko tiap bulannya?

Jawaban:

Tidak menentu jumlahnya. Kalau hari-hari biasa ya sedikit yang datang. Tetapi untuk hari-hari libur pengunjung yang datang lumayan banyak. Mungkin kalau sebulan sekitar 600an pengunjung.

2. Di hari apa saja pengunjung ramai berdatangan?

Jawaban:

Untuk hari ramai pengunjung itu ketika weekend sama hari-hari libur nasional gitu. Biasanya yang datang rombongan bahkan satu keluarga pakai mobil gitu.

3. Berapa harga tarif tiket untuk memasuki Kebun Agro Cepoko?

Jawaban:

Untuk tarif pembayaran tiket masuk kebun sebesar tiga ribu rupiah.

4. Dari jam berapa dan sampai jam berapa kebun dibuka?

Jawaban:

Kebun mulai dibuka dari jam 08.00 sampai jam 16.00 sore. Tapi biasanya kalau weekend bisa sampai jam 17.00 sore.

F. Wawancara dengan Kepala Desa Cepoko

Nama : Dwi Setyo Febriyanto

Kedudukan : Lurah Cepoko

1. Bagaimana awal mula latar belakang dijalankannya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat di perkebunan Agro Cepoko?

Jawaban:

Awal mulanya saya kurang paham soalnya saya baru disini tahun 2023.

2. Apa tujuan atau harapan anda dengan adanya Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang berada di Desa Cepoko?

Jawaban:

Harapannya ya semoga dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yang tergabung dalam program tersebut salah satunya dapat meningkatkan pendapatan dan mencukupi kebutuhan dalam kelangsungan hidup masyarakat.

3. Apakah dari pihak perangkat desa ada yang ikut tergabung dalam Program Kawasan Ekonomi Masyarakat yang ada di perkebunan Cepoko?

Jawaban:

Program tersebut kan milik pemerintah jadi tidak ada kaitannya dengan kelurahan. Akan tetapi kemungkinan untuk peresmian awal programnya dari kelurahan ikut serta dalam meresmikan.

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Koordinator Kebun Agro Cepoko



Gambar 2 Menelusuri Lokasi Perkebunan Agro Cepoko bersama Kelompok Tani



Gambar 3 Wawancara bersama Istri Ketua Kelompok Tani



Gambar 4 Wawancara bersama Anggota Kelompok Tani Gunung
Subur



Gambar 5 Wawancara dengan Ketua Kelompok Tani Gunung Subur



Gambar 6 Wawancara dengan Penjaga Tiket Kebun Agro Cepoko



Gambar 7 Wawancara dengan Pengunjung Kebun Agro Cepoko



Gambar 8 Wawancara dengan Kepala Lurah Cepoko

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Annisa Muhidatun Hasanah
 Tempat Tanggal Lahir : Pati, 5 Mei 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Karangkonang, RT.04 RW.01, Winong, Pati,
 Jawa Tengah
 Nomor HP : 085327301371
 Email : annisamuhidatunhasanah5503@gmail.com

Pendidikan Formal

RA Miftahul Ulum Karangkonang : 2007-2008
 MI Miftahul Ulum Karanngkonang : 2009-2014
 SMP Negeri 1 Winong : 2015-2017
 MA Salafiyah Kajen : 2018-2020
 UIN Walisongo Semarang : 2021-2025